

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DAN KONSELING KELOMPOK PADA SEKOLAH
LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA)
SE KECAMATAN TAMPAN
PEKANBARU**



Oleh

**DWI LUKITA SARINI
NIM. 10713000122**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Se Kecamatan Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dwi Lukita Sarini NIM. 10713000122 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Ramadhan 1432 H
13 Agustus 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Kependidikan Islam

Pembimbing

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Drs. Muslim Afandi, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Se Kecamatan Tampan Pekanbaru*, yang ditulis oleh Dwi Lukita Sarini NIM. 10713000122 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Dzulqaidah 1432 H/19 Oktober 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling.

Pekanbaru, 28 Dzulqaidah 1432 H
19 Oktober 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Zaitun, M.Ag.

Amirah Diniaty, M.Pd.Kons.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobbil‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Dengan izin rahmat yang Allah berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok di SLTA Se kecamatan Tampan, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan yang penulis miliki. Namun berkat bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU Prof. DR. H. M. Nazir yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan di Universitas ini.
2. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan DR.Hj. Helmiati, M.Ag beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Jurusan Kependidikan Islam Drs. M. Hanafi, M.Ag beserta stafnya yang telah memberi kemudahan dalam berurusan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Muslim Afandi, M.Pd sebagai pembimbing penulis dalam penelitian ini dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran kepada penulis dalam menjalankan tugas dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis dalam menjalankan tugas.
6. Kepada kepala sekolah SMA 12, Darel Hikmah dan kepala sekolah SMKN 4 yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
7. Kepada seluruh guru pembimbing SMA 12, Darel Hikmah dan SMKN 4 yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak berkorban baik moril ataupun materil dalam penyelesaian kuliah penulis dari awal hingga akhir.
9. Teristimewa untuk Saudara-saudara penulis : Mas joko yang banyak berkorban moril dan materil dan adik- adikku Masitoh dan Gayuh yang senantiasa memberikan doa'a sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Teristimewa untuk my best friend Rika Devianti, M.Yazid, adikku Susi Susanti dan kakakku Dorespel yang sudah memberikan memberikan semangat bagi penulis.
11. Rekan seperjuangan BK angkatan '07 yang selalu kompak dan saling mamberi semangat dalam penyelesaian kuliah ini. Khususnya teman-teman BK A.

12. Rekan-rekan kost Bidan Dahlia yang selalu mengingatkan dikala lalai dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan karunai-Nya kepada kita semua dan penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kesalahan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi setiap pembaca. Amin.

Pekanbaru, 14 Ramadhan 1432 H
13 Agustus 2011

Penulis

DWI LUKITA SARINI
NIM. 10713000122

ABSTRAK

DWI LUKITA SARINI (2011): Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok pada SLTA se Kecamatan Tampan Pekanbaru.

Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada SLTA se kecamatan Tampan Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) se kecamatan Tampan Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru pembimbing MA Darel Hikmah, 2 Orang guru pembimbing SMKN 4 dan 2 Orang guru pembimbing SMA 12, jadi keseluruhan populasi adalah 5 orang dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Melalui penelitian ini penulis simpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari hasil observasi sebanyak 20 kali yang terletak antara “50-75%”, yaitu kategori kurang maksimal. Dimana frekuensi jawaban yang telah ada untuk layanan bimbingan kelompok untuk jawaban “Ya” sebanyak (144) dengan persentase (72%) sedangkan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak (56) dengan persentase (28%) dan observasi layanan konseling kelompok frekuensi jawaban “ya” sebanyak (121) dengan persentase (67.2%) sedangkan frekuensi jawaban “tidak” sebanyak (59) dengan persentase (32.8%). Serta hasil wawancara penulis adalah bawasannya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok belum sepenuhnya memahami teori-teori tentang pelaksanaan kedua layanan tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada SLTA se kecamatan Tampan Pekanbaru adalah : (1) Belum semua guru pembimbing yang memiliki alat evaluasi bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yaitu (Laiseg, laijapan, dan laijapen) (2) Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit kedua layanan untuk dilaksanakan. Setiap guru diberikan waktu hanya 1 jam dalam satu minggu untuk satu kelas yakni berkisaran 45 menit. (3) Minimnya pemahaman guru tentang teori-teori layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Dari analisis wawancara tersebut penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kedua layanan ini “kurang maksimal”.

ABSTRACT

DWI LUKITA SARINI (2011): Implementation Group Guidance and Counseling Service Group At a high school in Tampan sub-district Pekanbaru.

This research focuses on understanding of the supervising teacher of the group guidance and counseling services group at high school in Tampan sub-district Pekanbaru. The purpose of this research is to determine the extent of the understanding of the guidance counselor about the service groups and counseling groups in senior high school (high school) in Tampan sub-district Pekanbaru. The population in this research is 1 of Darel Hikmah supervising teacher, 2 guidance counselor of SMKN 4 and 2 guidance counselors of senior high school 12, so the overall population is 5 people and data collection techniques used are observation and interviews. Through this research the author concludes that the supervising teacher understanding of the implementation of group guidance and counseling services groups are still less than the maximum, it is seen from the observation of as many as 20 times that lies between "50-75%", which is less than the maximum category. Where the frequency of answers that have been there for guidance service groups to answer "Yes" as many (144) with a percentage (72%) while the frequency of answer "no" as many (56) with a percentage (28%) and the observation frequency of group counseling services "yes" as many (121) by the percentage (67.2%) while the frequency of answers "no" as many (59) with the percentage (32.8%). And the result of the author interviews is that the supervising teacher understanding of group guidance and counseling services groups are not yet fully understand the theories concerning the implementation of both services. The factors which influence less the maximum understanding of the supervising teacher of group guidance and counseling services group at the high school in Tampan sub-district Pekanbaru are: (1) not yet all supervising teachers have evaluating tools counseling guidance, specialy guidance group and counseling service group, (laiseg, laijapan, and laijapen) (2) The limited time given by school, so it is difficult for both of services to be implemented. Each teacher is given time only 1 hour a week for one class that is about 45 minutes. (3) Teachers' lack of understanding about the theories of group guidance and counseling services groups. From analysis of these interviews the author concludes that the implementation of both services is "less than the maximum". By looking at this conclusion, there are several things associated with the school to implement group guidance and counseling services groups in accordance with the theories that have already exist, so it will be easier for the supervising teacher for the implementation of both services to be run more effectively and efficiently.

تجريد

دوي لو كيتا سريني (٢٠١١): فعالية خدمة الإشراف و الإرشاد المجموعة
لمدرسة العالية فى الناحية تاميان باكنبروز.

تعديل البحث على تطبيق المدرسة عن الخدمة الإشراف المجموعة والإرشاد المجموعة لمدرسة العالية فى الناحية تاميان باكنبرو. هدف البحث هو ليعرف تطبيق الخدمة اشرف المجموعة و الإرشاد المجموعة لمدرسة العالية فى الناحية تاميان باكنبارو. المجتمع فى هذا البحث ١ المشرف من المدرسة العالية دار الحكمة, المشرفان من المدرسة المتوسطة المهنية الحكومية ٤ والمشرفان من المدرسة الحكومية ١٢, وجمع من المجتمع ٥ المشرفات و الادوات لجمع البيانات بملاحظة والمقابلة. عقدات تبة تطبيق الخدمة الإشراف المجموعة والإرشاد المجموعة قليلا, وذلك من نتيجة الملاحظة عشرون مرة التى يضع بين " ٧٥% - ٥٠: " غير الحد الأقصى. والتكرار الجواب موجود لخدمة اشرف المجموعة لجواب "نعم" يعنى (١٤٤) بمقدار (٧٢%) والتكرار الجواب "لا" يعنى (٥٦) بمقدار (٢٨%) وكان الملاحظة الخدمة الإرشاد المجموعة بتكرار الجواب "نعم" يعنى (١٢١) بمقدار (٢,٦٧%), وكان التكرار الجواب "لا" يعنى (٥٩) بمقدار (٨,٣٢%). ونتيجة مقابلة الكاتبة على تطبيق الخدمة الإشراف المجموعة والإرشاد المجموعة لما فاهم من جميع النظريات عن خدمتين. يؤثر عوامل غير الحد الاقصى تطبيق الخدمة الإشراف المجموعة والإرشاد المجموعة لمدرسة العالية فى ناحية تاميان باكنبرو هى (١) جميع المشرف لم لى الة تقييم الإشراف والإرشاد, وبالخصوص فى دمة الإشراف المجموعة والإرشاد المجموعة, يعنى (laiseg, laijapen, laijapan). (٢) المحدود الوقت من المدرسة, مخرج الخدميين للعملى. (٣) قليلا فهم المشرف عن النظريات الخدمة الاشرف المجموعة و الإرشاد المجمعة. ومن تحليل مقابلة يعقد الكاتبة العملى خدميين " غير الحد الأقصى " .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Permasalahan.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Konsep Teoretis	14
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Konsep operasional	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Tenik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	40
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	40
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisa Data	101
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL I.1	Perbandingan Layanan.....	5
TABEL I.2	Nama-nama SLTA se Kecamatan Tampan.....	7
TABEL IV.1	Nama Guru Pembimbing SMA 12.....	41
TABEL IV.2	Jumlah Siswa 12	42
TABEL IV.3	Nama guru Pembimbing SMKN 4.....	45
TABEL IV.4	Jumlah Siswa SMKN 4	45
TABEL IV.5	Jumlah Siswa MA Darel Hikmah	51
TABEL IV.6	Sarana dan Prasaran MA Darel Hikmah	52
TABEL IV.7	Data Observasi Guru A layanan Bimbingan Kelompok	54
TABEL IV.8	Data Observasi Guru A layanan Bimbingan Kelompok	56
TABEL IV.9	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru A	57
TABEL IV.10	Data Observasi Guru A Layanan Konseling Kelompok	59
TABEL IV.11	Data Observasi Guru A Layanan Konseling Kelompok	60
TABEL IV.12	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru A	62
TABEL IV.13	Data Observasi Guru B layanan Bimbingan Kelompok	63
TABEL IV.14	Data Observasi Guru B layanan Bimbingan Kelompok	65
TABEL IV.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B	66
TABEL IV.16	Data Observasi Guru B Layanan Konseling Kelompok	68
TABEL IV.17	Data Observasi Guru B Layanan Konseling Kelompok	69
TABEL IV.18	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru B	71
TABEL IV.19	Data Observasi Guru C layanan Bimbingan Kelompok	72
TABEL IV.20	Data Observasi Guru C layanan Bimbingan Kelompok	74
TABEL IV.21	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru C	76
TABEL IV.22	Data Observasi Guru C Layanan Konseling Kelompok	78
TABEL IV.23	Data Observasi Guru C Layanan Konseling Kelompok	79
TABEL IV.24	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru C	81
TABEL IV.25	Data Observasi Guru D layanan Bimbingan Kelompok	82
TABEL IV.26	Data Observasi Guru D layanan Bimbingan Kelompok	84
TABEL IV.27	Rekapitulasi Hasil Observasi Guru D	85
TABEL IV.28	Data Observasi Guru D Layanan Konseling Kelompok	87

TABEL IV.29 Data Observasi Guru D Layanan Konseling Kelompok	88
TABEL IV.30 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru D	90
TABEL IV.31 Data Observasi Guru E Layanan Bimbingan Kelompok	92
TABEL IV.32 Data Observasi Guru E Layanan Bimbingan Kelompok	93
TABEL IV.33 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru E	95
TABEL IV.34 Data Observasi Guru E Layanan Konseling Kelompok	96
TABEL IV.35 Data Observasi Guru E Layanan Konseling Kelompok	98
TABEL IV.36 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru E	99
TABEL IV.37 Rekapitulasi Hasil Obsrvasi Layanan Bimbngan Kelompok...	102
TABEL IV.38 Rekapitulasi Hasil Observasi Layanan Konseling Kelompok ..	104

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I Pedoman Wawancara
2. Lampiran II Pedoman Observasi Layanan Bimbingan Kelompok
3. Lampiran III Pedoman Observasi Layanan Konseling Kelompok
4. Lampiran IV Hasil Wawancara Dengan Guru Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan berbagai faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Bagi kita bangsa Indonesia, kontribusi pendidikan yang diharapkan bagi perkembangan para peserta didik termaktub dalam Undang- undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Dari penjelasan undang-undang di atas bahwa pendidikan itu wajib bagi siapa saja, baik diperoleh dari lembaga pendidikan formal dan non formal, khususnya di lembaga formal seperti sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua tempat anak berlatih dan megembangkan kepribadiannya.

¹ Syamsu Yusuf, LN & A. Junika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008. Hlm. 2-3.

Dalam lingkungan sekolah ada empat macam guru yaitu : guru bidang studi, guru praktek, guru kelas, dan guru pembimbing. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan yang optimal, dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayitno dan Amti, yaitu: Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat- bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga pendidikan status social ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.²

Bimbingan dan Konseling adalah proses pemberian bantuan dengan tatap muka langsung antara guru pembimbing dengan siswa yang memungkinkan peserta didik mampu mengenal dan menerima diri sendiri, serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diingikannya dimasa depan.³

Keberadaan bimbingan dan konseling tersebut menjadi sebuah tuntunan yang harus ada di lembaga pendidikan. Tujuannya adalah agar kebutuhan-

² Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004. Hlm. 114.

³Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: PT. Ikral Mandiri Abadi, 1997. Hlm. 24.

kebutuhan siswa dalam pelayanan berkembang secara optimal sesuai dengan visi layanan konseling, yaitu “terwujudnya kehidupan kemanusiaan dalam pemberian yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia”.

Program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi 6 (enam) bidang bimbingan yakni, bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, berkeluarga dan keagamaan. Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan layanan mediasi, dan didukung dengan kegiatan-kegiatan pendukung yakni, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.

Dari beberapa layanan di atas terdapat layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Sebagai kegiatan kelompok, bimbingan kelompok dan konseling kelompok secara penuh mengandung empat unsur utama kehidupan kelompok, yaitu tujuan kelompok, anggota kelompok, pemimpin kelompok dan aturan kelompok.

Tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kedua kelompok itu adalah pengembangan pribadi semua peserta dan peralihan-peralihan lainnya melalui perubahan dan pendalaman topik umum (khusus untuk bimbingan kelompok) atau masalah pribadi peserta (khusus untuk konseling kelompok).

Para anggota kelompok ialah seluruh peserta kelompok masing-masing yang melibatkan diri dalam kegiatan masing-masing kelompok. Sedangkan pemimpin kelompok adalah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masing-masing kelompok.

Aturan kelompok adalah berbagai ketentuan dan yang hendak dijalankan dan dipatuhi untuk semua anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Aturan ini didasarkan pada penjabaran dari berbagai hal yang akan mempengaruhi kehidupan kelompok antara lain asas-asas kerahasiaan, kesukarelaan, kegiatan, keterbukaan dan kenormatifan.

Bimbingan kelompok dan konseling kelompok dapat diibaratkan sebagai anak kembar yang lebih banyak persamaan dari pada perbedaannya, dan perbedaannya terletak pada semua unsur pokoknya dan perbedaannya terletak pada muatan materi yang didukungnya.

Adapun perbedaan yang lebih rinci dapat dilihat dari Tabel berikut ini :

TABEL I.1
PERBANDINGAN ANTARA BIMBINGAN KELOMPOK DAN
KONSELING KELOMPOK

Aspek	Bimbingan kelompok	Konseling kelompok
1. Tujuan yang dicapai	Pengembangan pribadi dan masalah atau topik- topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok.	Pengembangan pribadi dan pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
2. Jumlah anggota	Dibatasi 10 – 15 orang	Dibatasi sekitar 10 orang
3. Kondisi dan karakteristik anggota	Homogen	Homogen
4. Format kegiatan	Kelompok kecil	Kelompok kecil
5. Peranan anggota kelompok	Aktif membahas permasalahan atau topik umum tertentu yang hasil pembahasannya berguna bagi para anggota kelompok.	Aktif membahas permasalahan tertentu (masalah pribadi) dalam membantu memecahkan masalah kawan sekelompok.
6. Suasana interaksi	Interaksi multi arah dan mendalam melibatkan aspek kognitif.	Interaksi multi arah dan mendalam dan tuntas dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan aspek-aspek kepribadian lainnya.
7. Sifat isi pembicaraan	Umum dan tidak rahasia	Pribadi dan rahasia
8. Lama frekuensi kegiatan	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkat perubahan dan pendalaman masalah / topik.	Kegiatan berkembang sesuai dengan tingkatan pendalaman dan penuntasan pemecahan masalah.

9. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Evaluasi proses: keterlibatan anggota 2) Evaluasi isi: kedalaman pembahasan 3) Evaluasi dampak : pemahaman dan dampak kegiatan terhadap anggota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi proses: keterlibatan anggota. 2. Evaluasi isi : kedalaman dan ketuntasan pembahasan 3. Evaluasi dampak : sejauh mana anggota yang masalah pribadinya dibahas merasa mendapatkan alternatif pemecahan masalahnya.
10. Pelaksana	Guru pembimbing	Guru pembimbing. ⁴

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok diartikan bahwa guru pembimbing mendapatkan informasi tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, kemudian guru pembimbing mampu mengingat informasi yang didapatnya dan pada akhirnya diperoleh tentang pemahaman langkah-langkah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang tertib dan lengkap untuk mampu menjelaskan kembali apa yang dipahami. Untuk itu pelaksanaan bimbingan dan konseling ini akan lebih efektif jika guru pembimbing benar-benar memperhatikan dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya di sekolah.

Dilihat pula dari otonomi daerah, seluruh sekolah lanjutan tingkat atas di daerah Tampan ini memiliki jarak yang masih bisa di jangkau oleh guru pembimbing untuk memperoleh berbagai informasi tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling

⁴ Prayitnom, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.1995. Hlm. 71.

kelompok, yang bisa diperoleh di perguruan tinggi yang memiliki program jurusan bimbingan dan konseling yakni di UIN Suska Riau dan Universitas Riau.

Di kecamatan Tampan memiliki 12 sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), diantara sekolah-sekolah tersebut adalah lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai sesuatu yang sangat penting dalam sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Namun dari 12 sekolah tersebut hanya 6 sekolah yang memiliki guru pembimbing. Namun dari ke 6 (enam) sekolah tersebut hanya 3 sekolah yang memiliki guru pembimbing yang lulusan dari bimbingan dan konseling.

Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

TABEL I.2
NAMA-NAMA SEKOLAH SLTA SE KECAMATAN TAMPAN DAN
BESERTA JUMLAH GURU PEMBIMBING

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Pembimbing
1	SMA N 12 Pekanbaru	2
2	SMA Djuwita	0
3	SMA Babussalam	1
4	SMA Al-huda	0
5	SMKN 4 Pekanbaru	3
6	SMK Darel Hikmah	0
7	SMK Kansai	0
8	SMK Taruna Mandiri	2
9	SMK Taruna Satria	0
10	SMK Farmasi Ikasari	2
11	MA Darel Hikmah	1
12	MA Muhamadiyah	1
Total		12

Jadi dari 12 sekolah tersebut hanya 3 sekolah yang menjadi bahan penelitian, ini dikarenakan hanya tiga sekolah (MA Darel Hikma, SMKN 4 dan SMA 12) yang memiliki guru pembimbing yang dilatar belakangi pendidikan bimbingan dan konseling, sedangkan sekolah yang lain tidak menjadi pusat perhatian penulis dalam melakukan penelitian ini dikarenakan guru pembimbing tidak dilatar belakangi pendidikan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), penulis menemukan berbagai gejala - gejala sebagai berikut :

1. Di sekolah – sekolah layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam satu semester hanya dilakukan 1 kali (hasil wawancara dari beberapa guru pembimbing di sekolah yang berbeda, dilakukan pada tanggal 27 Januari 2011).
2. guru pembimbing masih ada yang tidak membedakan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
3. Belum maksimalnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dalam menyelesaikan masalah siswa.
4. Jumlah batas siswa yang ikut dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok melebihi batas maksimal.
5. Tahap-tahap perkembangan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok tidak terlaksana dengan baik.

6. Masih ada keraguan dalam pembentukkan kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik kelompok.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kecamatan Tampan”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan adalah suatu proses atau cara dalam melaksanakan suatu rancangan atau keputusan.
2. Latar belakang pendidikan. Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik peadagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

3. Layanan bimbingan kelompok adalah bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah–masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.⁵ Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing atau membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan sebagai pengambilan keputusan.⁶
4. Layanan konseling kelompok adalah suatu proses pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.⁷ Konseling kelompok adalah upaya pembimbing atau guru pembimbing membantu memecahkan masalah-masalah pribadi oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.⁸

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2007. Hlm. 23.

⁶ Dewa Ketut Sukardi & Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008. Hlm. 78.

⁷ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta : Media Abadi, 2004. Hlm. 590.

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008. Hlm. 179.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok meliputi penatapan : materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, sumber bahan untuk kelompok tugas, rencana penilaian, waktu dan tempat.
- b. Pelaksanaan kegiatan ini perlu memperhatikan persiapan pelaksanaan, dan persiapan tahap-tahap kegiatan.
- c. Evaluasi kegiatan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang menunjukkan pada perkembangan pribadi siswa.
- d. Faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yaitu tersedianya sarana dan prasaran pelaksanaan layanan.
- e. Faktor penghambat dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yaitu kurangnya partisipasi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
- f. Pemahaman guru pembimbing yang masih kurang dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang akan diteliti, seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok dan konseling kelompok di Sekolah lanjutan tingkat atas se kecamatan Tampan Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di SLTA se kecamatan Tampan Pekanbaru ?
- b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di SLTA se kecamatan Tampan Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) se kecamatan Tampan Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan profesionalitasnya berkaitan dengan pelayanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
- b. Sebagai bahan pertimbangan guru pembimbing dalam pengentasan masalah siswa.
- c. Menambah wawasan berpikir penulis.

- d. Melatih penulis meneliti secara ilmiah untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar sarjana pendidikan program studi Bimbingan dan Konseling UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Guru pembimbing

‘Dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok sangat dibutuhkan seorang guru pembimbing, karena adanya guru pembimbing membantu memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapainya perkembangan yang optimal. Menurut Prayitno guru pembimbing merupakan “tenaga inti atau ahli dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang mengendalikan dan sekaligus melaksanakan berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tanggung jawabnya.”⁸

Defenisi lain menyatakan guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing itu adalah orang yang menjalankan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari dan dipahami, disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hlm. 242.

⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173138-pengertian-guru-bimbingan-dan-konseling/>

2. Kualitas Pribadi Guru Pembimbing

Layanan bimbingan dan konseling akan diminati oleh klien atau siswa yang menghendaki kondisi hidup yang membahagiakan, layanan ini dikatakan profesional apabila dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang berkualitas. Kualitas seorang guru pembimbing adalah criteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan guru pembimbing jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang ia peroleh.

Belkin mengatakan karakteristik konselor yang menunjang kualitas pribadi konselor yaitu :

- a. Menegal diri sendiri (*knowing onself*). Guru pembimbing memahami keunikan dirinya sendiri, memahami kelmahan dan kelebihan serta tahu dalam usaha-usaha apa yang membuat dirinya berhasil.
- b. Memahami orang lain (*understanding others*). Guru pembimbing dituntut untuk keterbukaan hati dan kebebasan dari cara berpikir yang kaku yang menurut kepribadian saja (beranggapan bahwa ia selalu benar).
- c. Kemampuan berkomunikasi (*relating others*). Guru pembimbing harus ikhlas, bebas kecendrungan untuk menguasai orang lain, mampu mendengarkan dengan baik, mampu menghargai orang lain, mampu

mengungkapkan perasaan serta pikiran yang selaras dengan kata-kata dan jujur dalam berbuat serta memiliki kelurusan hati.¹⁰

3. Sikap Guru Pembimbing Terhadap Teori Bimbingan Dan Konseling yang Dipelajari

Seperti yang telah penulis jelaskan pada alenia di atas bahwa seorang guru pembimbing haruslah menjalankan praktek bimbingan dan konseling disesuaikan dengan teori-teori yang telah dipelajari dan dipahami, ini akan menjadikan guru pembimbing yang lebih professional dalam menjalankan profesinya.

Ada lima tingkatan keprofesionalan konseling yang diselenggarakan dan terlihat dalam sikap guru pembimbing yang berbeda-beda terhadap teori yang dipelajarinya yaitu :

- a. Pendekatan pragmatic artinya pelaksanaan konseling yang menggunakan cara-cara yang menurut pengalamannya terdahulu dianggap memberikan hasil yang optimal, meskipun cara-cara tersebut sama sekali tidak berdasarkan teori-teori tertentu.
- b. Pendekatan dokmatik artinya teori-teori kinseling tertentu telah digunakan dalam praktek konseling, bahkan teori dijadikan dogma, keyakinan yang dipegang teguh oleh guru pembimbing untuk segenap

¹⁰ Winkel dan Sri Hastuti, *Loc.Cit.*

permasalahan dari semua jenis klien (seperti tidak ada teori dalam konseling selain teori yang telah dipahaminya).

- c. Pendekatan Sinkretik dimaksudkan bahwa guru pembimbing telah mengagungkan sejumlah teori untuk penyelenggaraan konseling, namun penggunaannya bercampuraduk, tidak sistematis dan tanpa ada pertimbangan yang matang (tidak melihat relevansi dan ketepatan).
- d. Pendekatan elektik yakni pelaksanaan konseling ditandai dengan pemahaman yang mendalam terhadap teori yang dipelajari dan guru pembimbing berusaha memilih, menerapkan sebagian atau satu kesatuan teori yang satu dengan yang lainnya beserta teknologinya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan klien.
- e. Prayitno menjelaskan lebih tinggi lagi tingkatan keprofesionalan konseling adalah jika praktik konseling elektik diberi warna khas yang memancar diri pribadi yang disebut konseling mempribadi yakni guru pembimbing menguasai sejumlah teori konseling beserta teknologinya secara mendalam kemudian mampu memilih dan menerapkan secara tepat teori beserta teknologinya untuk menangani permasalahan klien, setelah itu pemberian warna pribadi yang khas sehingga tercipta praktik konseling yang benar-benar ilmiah, tepat guna, produktif dan unik.¹¹

¹¹ Amirah Diniaty, *Teori-teori Konseling Tinjauan Terhadap Isi Dan Aplikasinya Serta Perspektif Islam*. Pekanbaru : Daulat Riau, 2009. Hlm.48-51

4. Sikap dan Keterampilan Guru Pembimbing

Sikap tidak bisa dilihat bentuknya secara langsung dan keterampilan dapat dilihat secara langsung dilihat dari perbuatan seseorang. Menurut Andi Mapiare sikap dasar guru pembimbing itu meliputi :

Penerimaan yaitu guru pembimbing menerima keunikan pribadi klien apa adanya. Pemahaman yaitu kesadaran guru pembimbing untuk memahami tingkah laku, pikiran dan perasaan orang lain. Kesejatian dan keterbukaan yaitu keselarasan antara pikiran dengan apa yang diucapkan, guru pembimbing juga harus jujur dalam semua hal yang menyangkut hubungan guru pembimbing dengan yang lainnya.¹²

Keterampilan guru pembimbing meliputi kompetensi intelektual, kelincahan karsa-cipta dan pengembangan keakraban. Diuraikan sebagai berikut:

- a. Kompetensi intelektual adalah keterampilan komunikasi yang baik oleh guru pembimbing membantu proses interviu.
- b. kelincahan karsa-cipta yakni guru pembimbing tidak kaku, tanggap terhadap perubahan-perubahan sikap, persepsi dan ekspresi.
- c. pengembangan keakraban yakni guru pembimbing bertanggung jawab menciptakan, memantapkan, melanggengkan suasana akrab agar terjadi hubungan keterbukaan.

Sedangkan menurut Prayitno sikap dan keterampilan guru pembimbing itu meliputi :

¹² Andi Mappiare, *Loc.Cit.*

- a. Keterampilan dan sikap pemimpin kelompok
- 1) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang di dalam suatu kelompok.
 - 2) Kesiediaan menerima oranglain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih dan pribadi.
 - 3) Kehendak untuk didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antara anggota kelompok.
 - 4) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda.
 - 5) Pemusatan perhatian yakni perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok itu sendiri.
 - 6) Penimbulkan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
 - 7) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
 - 8) Keyakinan dan akan manfaat proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu anggota.
 - 9) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas baik yang dialami pemimpin kelompok maupun para anggota.

b. Peranan pemimpin kelompok

Selain guru pembimbing harus memiliki keterampilan dan sikap, maka guru pembimbing juga harus memiliki peranan dalam kegiatan kelompok yakni :

- 1) Pemimpin dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- 2) Pemimpin memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok baik dalam anggota maupun keseluruhan kelompok.
- 3) Jika kelompok itu tampaknya tidak menjurus kearah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok juga perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin memberikan umpan baliktentang hal-hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) pemimpin mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang permainan (wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) menjaga kerahasiaan terhadap segenap kejadian-kejadian yang timbul di dalam kelompok.

c. Tuntutan terhadap pemimpin kelompok

- 1) Pemimpin harus terus menerus mengikuti perkembangan kelompok.
- 2) Pemimpin mendengarkan secara aktif terhadap apa yang telah diutarakan oleh anggota kelompok.
- 3) Pemimpin kelompok harus mematuhi, sehingga mencapai keberhasilan kegiatan kelompok.¹³

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pemimpin kelompok amat penting dan berpengaruh terhadap proses, suasana dan keberhasilan dalam kegiatan kelompok, khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Secara singkat pemimpin kelompok itu adalah orang yang mampu menciptakan suasana sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah mereka sendiri.

5. Pengertian Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok

a. Layanan bimbingan kelompok

Merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok di selenggarakan oleh seorang guru pembimbing atau guru pembimbing terhadap sekelompok siswa untuk memberi bantuan melalui kegiatan kelompok. Maka dalam layanan ini harus mewujudkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi

¹³ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok (dasar dan profil*. Loc.Cit. Hlm, 34-37.

pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Berkaitan dengan bimbingan kelompok Dewa Ketut Sukardi layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.¹⁴

Sedangkan Menurut Achmad Juntika Bimbingan kelompok adalah :

Layanan yang mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa, isi kegiatannya pun terdiri dari penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah social yang disajikan dalam bentuk pelajaran.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan siswa disampaikan melalui materi-materi tertentu.

b. Layanan konseling kelompok

Merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan

¹⁴Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008. Hlm. 64.

¹⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung : Refika Aditama. Hlm. 17

permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suatu kelompok adalah suasana yang hidup, berdenyut, bergerak, dan berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi sesama anggota kelompok.¹⁶

Menurut Achmad Juntika Nurihsan defenisi konseling kelompok adalah:

Upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁷

Sedangkan menurut Prayitno layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.¹⁸

Dari dua defenisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan yang membahas permasalahan pribadi klien yang diselesaikan secara bersama-sama, sehingga memberi kemudahan bagi klien dalam menemukan jalan keluar permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya interaksi tersebut terjalin pula hubungan social yang lebih akrab.

6. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

a. Tujuan layanan bimbingan kelompok

¹⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Op.Cit.* Hlm. 68.

¹⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Op.Cit.* Hlm, 21.

¹⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hlm. 311.

Kesuksesan layanan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan.

Secara umum layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, dan secara khusus tujuan layanan bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.¹⁹

Adapun tujuan bimbingan kelompok yaitu :

- 1) Menjalin hubungan baik diantara anggota kelompok.
- 2) Melatih komunikasi antar individu.
- 3) Memberikan pemahaman terhadap situasi dan kondisi lingkungan.
- 4) Mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal yang diinginkan.²⁰

b. Tujuan layanan konseling kelompok

Menurut Prayitno tujuan konseling kelompok adalah “memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok, yang diselenggarakan dalam suasana kelompok”.²¹

Sedangkan menurut Winkel dan Sri Hastuti layanan konseling kelompok itu memiliki tujuan yakni :

- 1) Masing-masing klien memahami dirinya dengan lebih baik dan menemukan dirinya sendiri.
- 2) Para klien mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lainnya, sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam

¹⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008. Hlm. 170.

²⁰Prayitno. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*, Jakarta: PT. Ikras Mandiri Abadi, 1997. Hlm. 24.

²¹ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, Padang : 1997. Hlm. 108.

menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas untuk fase mereka.

- 3) Para klien memperoleh kemampuan mengatur diri sendiri, mula-mula dalam kontak antar pribadi di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar lingkungan kelompoknya.
- 4) Para klien menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain.
- 5) Masing-masing klien menetapkan suatu sasaran yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Para klien lebih menyadari dan menghayati makna dari kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntunan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.
- 7) Masing-masing klien semakin menyadari bahwa hal-hal yang memperhatikan dirinya kerap juga menimbulkan rasa perhatian orang lain. Dengan demikian tidak akan ada rasa terisolir lagi, seolah-olah dialah yang mengalami ini dan itu.
- 8) Para klien belajar berkomunikasi dengan seluruh anggota kelompok secara terbuka, dengan saling menghargai dan saling menaruh perhatian. Pengalaman yang demikian dimungkinkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang lain yang dekat padanya.²²

7. Fungsi layanan Bimbingan kelompok dan Konseling kelompok

Adapun fungsi bimbingan kelompok dan konseling kelompok menurut Prayinto yakni fungsi utama layanan bimbingan kelompok adalah pemahaman dan pengembangan sedangkan fungsi layanan konseling kelompok adalah pengentasan.²³

8. Asas -Asas Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Adapun asas bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah :

²² W.S Winkel dan Sri Hastuti, *Loc.Cit.*

²³ Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SLTP*, Padang : IPBI. 1997. Hlm.100 dan

- a. Asas keraasiaan yaitu anggota kelompok harus menyimpan dan merahasiakan apa saja, data dan informasi yang didengar dan dibicarakan dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
- b. Asas keterbukaan yaitu semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran, dan apa saja yang dirasakan dalam pikirannya.
- c. Asas kesukarelaan yaitu semua peserta dapat menampilkan dirinya secara spontan tanpa disuruh-suruh atau malu-malu atau dipaksa oleh teman yang lain atau pemimpin kelompok.
- d. Asas kenormatifan yaitu semua yang dibicarakan dan yang dilakukan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan peraturan yang berlaku.²⁴

9. Tahap-Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok

Adapun tahap-tahap yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah :

Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok baik topic tugas maupun topik bebas ialah :

- a. Tahap pembentukan
 - 1) Berdoa
 - 2) Menngungkapkan pengertian bimbingan kelompok

²⁴ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Op.Cit.115

- 3) Menjelaskan tujuannya
 - 4) Asas-asas yang harus dilaksanakan
 - 5) Cara pelaksanaan kegiatan
- b. Tahap peralihan
- 1) Memberi contoh tentang topic
 - 2) Tanya jawab tentang kesiapan kelompok
- c. Tahap kegiatan
- 1) Anggota kelompok mengemukakan topic satu persatu
 - 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
 - 3) Membahas topic secara tuntas
 - 4) Kegiatan selingan
- d. Tahap pengakhiran
- 1) Kesimpulan
 - 2) Pesan dan kesan tiap anggota kelompok
 - 3) Persiapan kegiatan selanjutnya
 - 4) Ucapan terimakasih
 - 5) Penutup atau do'a

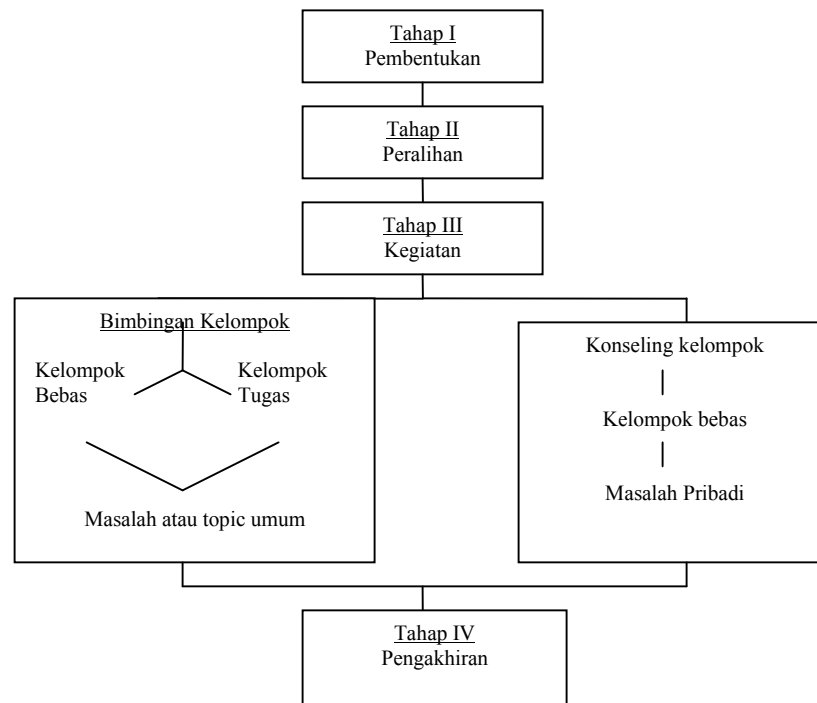
Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Tahap pembentukan
- 1) Menngungkapkan pengertian konseling kelompok
 - 2) Menjelaskan tujuannya

- 3) Asas-asas yang harus dilaksanakan
 - 4) Cara pelaksanaan kegiatan
- b. Tahap peralihan
- 1) Memberi contoh masalah pribadi yang sedang dihadapi
 - 2) Tanya jawab tentang kesiapan kelompok
- c. Tahap kegiatan
- 1) Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu
 - 2) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu
 - 3) Membahas masalah secara tuntas
 - 4) Kegiatan selingan
- d. Tahap pengakhiran
- 1) Penyimpulan pesan dan kesan tiap anggota kelompok
 - 2) Persiapan kegiatan selanjutnya
 - 3) Ucapan terimakasih
 - 4) Penutup atau do'a

Bagan II.1

Persamaan dan Perbedaan Pelaksanaan Tahap-Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok



Dengan memperhatikan persamaan dan perbedaan diantara bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu, dapatlah dikatakan bahwa bimbingan kelompok dan konseling kelompok merupakan saudara kembar identik dengan muatan materi kehidupan yang berbeda.

10. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu

introspeksi diri, selalu berusaha ingin maju agar mampu menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk itu guru dituntut agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pemahamannya dengan memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain.

Dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan professional guru dalam pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a) Fakto Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat menjadi seorang guru. Adapun faktor yang dimaksud antara lain

- 1) Latar belakang pendidikan guru . Salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar adalah harus memiliki ijazah keguruan. Dengan ijazah keguruan tersebut, guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik peadagogis maupun didaktis, yang sangat besar pengaruhnya untuk membantu pelaksanaan tugas guru. Sebaliknya tanpa adanya bekal pengetahuan tentang

pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

- 2) Pengalaman mengajar guru. Kemampuan guru dalam menjalankan tugas sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hal ini ditentukan oleh pengalaman mengajar guru terutama pada latar belakang pendidikan guru. Bagi guru yang berpengalaman mengajarnya baru satu tahun misalnya, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, semakin sempurna tugas dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar.
- 3) Mengikuti pelatihan atau seminar memperkuat pemahaman guru praktek mengajar, karena ia mendapat ilmu-ilmu terbaru dari pergerakan zaman.
- 4) Keadaan kesehatan guru. Kalau kesehatan jasmani guru terganggu, misalnya badan terasa lemah dan sebagainya, maka hal tersebut akan mengganggu kesehatan rohaninya dan ini akan berpengaruh pada etos kerja yang menjadi semakin berkurang. Kalau kesehatan rohani sehat maka kemungkinan kesehatan jasmaninya sehat, begitu juga sebaliknya. Maka

dengan kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan.

- 5) Keadaan kesejahteraan ekonomi guru "Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri sendiri merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya". Sebaliknya jika guru tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena disebabkan gaji yang dibawah rata-rata, terlalu banyaknya potongan dan kurang terpenuhinya kebutuhan lainnya, akan menimbulkan pengaruh negatif, seperti mencari usaha lain dengan mencari pekerjaan diluar jam-jam mengajar, dan hal yang demikian jika dibiarkan berjalan terus menerus akan sangat mengganggu efektifitas pekerjaan sebagai guru. Dan hal ini akan mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru diantaranya :

- 1) Sarana pendidikan. Dalam proses belajar mengajar sarana pendidikan merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan

pembelajaran , sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan proses belajar mengajar. Terbatasnya sarana pendidikan dan alat peraga dalam proses belajar mengajar secara tidak langsung akan menghambat profesional guru. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan profesionalnya.

- 2) Kedisiplinan kerja disekolah. Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan didalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari dari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Samsimar (2009) dengan judul “ Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Pemahaman guru pembimbing masih sangat minim dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dari hasil

layanan yang diberikan tersebut masih kurang membantu dalam pemecahan masalah siswa.

2. Abu Nawas (2009) dengan judul “Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 21 Pekanbaru” dari hasil penelitian guru pembimbing menjalankan layanan konseling kelompok tidak selaras dengan teori yang telah ditetapkan, dari hasil layanan yang diberikan masih kurang maksimal, dikarenakan guru pembimbing melaksanakan layanan konseling kelompok hanya menggunakan beberapa tehnik dan tahapan-tahapan dalam menjalankan layanan tersebut.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata dari konsep teoritis agar mudah di ukur dan dipahami. Untuk menghindari kesalahan pemahaman penelitian ini maka konsep-konsep ini perlu dioperasionalkan agar lebih terarah.

1. Untuk mengukur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, digunakan indikator sebagai berikut :
 - a. Menggunakan dinamika kelompok, guru pembimbing membatasi peserta dalam melaksanakan layanan, (bimbingan kelompok 10-15 orang) dan (konseling kelompok maksimal 10 orang).
 - b. Guru pembimbing menjalankan tahap-tahap kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan dan konseling, baik itu dari tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

- c. Guru pembimbing menyesuaikan dalam pemberian materi dengan ke enam bidang bimbingan yang selaras dengan berbagai kebutuhan siswa.
 - d. Guru pembimbing membedakan antara perbedaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
2. Untuk mengukur factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, digunakan indikator sebagai berikut :
- a. Guru pembimbing memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling
 - b. Guru pembimbing pernah mengikuti pelatihan, lokakarya atau seminar bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahamannya terhadap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
 - c. Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung dalam proses layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
 - d. Guru pembimbing menjalankan aturan-aturan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas se Kecamatan Tampan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Mei sampai Juli 2011, dan penelitian ini berlokasi di SLTA se kecamatan Tampan Provinsi Riau.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru pembimbing di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) se kecamatan Tampan Provinsi Riau.
2. Objeknya adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh guru pembimbing SLTA se kecamatan Tampan yang berjumlah 5 orang guru pembimbing, karena populasi dalam penelitian ini tidak terlalu banyak maka penelitian ini tidak menggunakan sampel. Hal ini sesuai dengan pertimbangan penentuan sampel seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto “ Apabila subyeknya

kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”²⁵

Adapun cirri-ciri populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.
2. Masih aktif sebagai guru pembimbing di sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) di kecamatan Tampan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada 5 guru pembimbing untuk mendapatkan data terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di SLTA se kecamatan Tampan.

2. Observasi

Yaitu penulis mengadakan pengamatan secara langsung tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di SLTA se kecamatan Tampan yang mana observasi ini menggunakan blanko pengamatan sebagai. Format yang disusun diberi item-item kejadian atau tingkah laku yang diamati.

²⁵ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*, Jakarta : PT. Asdi Mahasatya, 2006, Hlm. 134.

F. Teknik Analisa Data

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa penelitian ini bersifat deskriptif. Oleh karena itu data yang terkumpul juga dianalisis secara deskriptif pula yakni dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi yang diperoleh

N : Frekuensi harapan

Dengan teknik ini, penarikan kesimpulan ditentukan oleh skor persentase akhir yang diperoleh dengan ketentuan:

1. Apabila skor persentase akhir diperoleh antara 76% sampai 100% maka akan ditafsirkan bahwa pemahaman guru pembimbing **maksimal** tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas se kecamatan Tampan.
2. Apabila skor persentase akhir diperoleh antara 50% sampai 75% maka akan ditafsirkan bahwa pemahaman guru pembimbing **kurang maksimal** tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas se kecamatan Tampan.

3. Apabila skor persentase akhir diperoleh antara 0% sampai 49% maka akan ditafsirkan bahwa pemahaman guru pembimbing **tidak maksimal**²⁶ tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada Sekolah Menengah Lanjutan Tingkat Atas se kecamatan Tampan.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara. 1986, Hlm. 207.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Tentang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Se Kecamatan Tampan

1. SMAN 12

a. Kondisi umum SMAN 12

SMAN 12 ini beralamatkan di jalan Garuda Sakti KM. 3 kecamatan Tampan kelurahan Simpang Baru kabupaten Pekanbaru Provinsi Riau. SMAN ini dipimpin oleh bapak Drs.H.Hermilius,MM.

Sekolah menengah atas (SMA) negeri 12 pekanbaru didirikan pada tahun 1997, sekolah ini secara bertahap terus menerus mengembangkan dirinya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Diilhami dengan *Konsep School Based Management*, seluruh guru, staf dan siswa melaporkan kegiatannya dalam bentuk *Action Plan* sebagai acuan dalam program masing-masing, selain itu dukungan masyarakat, dinas pendidikan kota Pekanbaru bekerjasama dengan dinas pendidikan Provinsi Riau terhadap sekolah ini sangat membantu dan memotivasi seluruh warga dalam upaya mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

Adapun isi visi SMAN 12 adalah menjadikan lembaga pendidikan pencetak sumber daya insani unggul dalam bidang IPTEK dengan berbasis iman dan takwa. Sedangkan Misinya adalah (1) Memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat sekolah secara

optimal. (2) Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan inovatif. (3) Meningkatkan kualitas guru melalui berbagai pelatihan kegiatan profesional. (4) menambah media pembelajaran. (5) mengadakan kegiatan keagamaan secara rutin baik individu maupun kelompok.

b. Guru Pembimbing

Guru yang diangkat untuk menjadi tenaga pendidik di SMAN 12 ini merupakan guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan salah satunya adalah tamatan dari bimbingan dan konseling, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan guru pembimbing di SMKN 4 ini dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV.1
NAMA-NAMA GURU PEMBIMBING SMAN 12

NO	NAMA	JURUSAN	PELATIHAN YANG PERNAH DIIKUTI
1	Zalman, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGP • Seminar • Penataran BK
2	Paisal, S.Pd.I	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar BK

Sumber data : Dokumentasi SMAN 12 Pekanbaru

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMAN 12 ini terdiri dari berbagai agama yakni islam dan kristen protestan dan katolik. Jumlah keseluruhan siswa adalah 1053 siswa. untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.2
Jumlah Siswa SMAN 12

No	Kelas	Lokal	Total
1	X	1	39
		2	39
		3	39
		4	39
		5	39
		6	39
		7	39
		8	39
		9	39
2	XI	1	39
		2	39
		3	39
		4	39
		5	39
		6	39
		7	39
		8	39
		9	39
3	XII	1	39
		2	39
		3	39
		4	39
		5	39
		6	39
		7	39
		8	39
		9	39
Total		27	1053

d. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMAN 12 ini adalah kurikulum tingkat satuan

pendidikan (KTSP), sekolah memberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum SMKN 4 ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Adapun mata pelajaran yang diberlakukan di SMAN 12 yakni : Pendidikan agama (islam, katolik dan protestan), PPKN, bahasa dan sastra Indonesia, bahasa inggris, sejarah nasional dan umum, pendidikan jasmani, matematika, kesenian, fisika ,kimia, biologi, ekonomi, sosiologi, geografi, muatan local, tek. Infokom, bahasa arab dan bimbingan dan konseling.

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu factor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMAN 12 memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu: halaman, lapangan olah raga, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang TU, ruang kelas, labor IPA, labor fisika, biologi, kimia, computer, matematika, bahasa, perpustakaan, ruang kesenian, ruang osis, musholla, kantin, ruang internet, aula, ruang multimedia, toilet, ruang konsultasi, ruang komite sekolah, ruang pengawas sekolah, ruang tim peningkatan mutu, dan ruang BK.

2. SMKN 4

a. Kondisi umum SMKN 4

SMKN 4 ini beralamatkan di jalan Purwodadi Panam kecamatan Tampan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 5 bulan Oktober 1994 dan yang menandatangani SK adalah Mendiknas Provinsi Riau. Sekolah ini juga dalam memperoleh sertifikasi dan telah mendapatkan ISO pada tahun 2009 SMKN 4 ini dipimpin oleh Dra.Sudarti, MM. jumlah guru sebanyak sebanyak 63 orang, PNS sebanyak 47 orang, non PNS sebanyak 9 orang, guru tetap sebanyak 5 orang, guru tidak tetap sebanyak 2 orang.

Adapun visi SMKN 4 yakni menjadikan SMK 4 Pekanbaru sebagai pusat pengembangan pendidikan kejuruan terpadu yang profesional dan terdepa. Dan misi SMKN 4 Pekanbaru adalah (1) Menghasilkan tenaga kerja yang berkompentensi keahliannya desain komunikasi visual (DKV), desai produksi kria tekstil (DPKT), desain produksi kria kayu(DPKK), busana butik (BB), teknik kontruksi kayu (TKK), teknik komputer dan jaringan (TKJ). (2) Bertakwa dan memiliki wawasan lingkungan. (3) Mandiri dan mampu berkompentensi diera globalisasi. (4) menjadi warga masyarakat yang produktif.

b. Guru Pembimbing

Guru yang diangkat untuk menjadi tenaga pendidik di SMKN 4 ini merupakan guru-guru tamatan dari berbagai bidang pendidikan salah satunya adalah tamatan dari bimbingan dan konseling, untuk

mengetahui lebih lanjut mengenai keadaan guru pembimbing di SMKN 4 ini dapat dilihat tabel berikut.

TABEL IV.3
Nama-nama Guru SMKN 4

NO	NAMA	JURUSAN	PELATIHAN YANG PERNAH DIIKUTI
1	Nur Asni, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • MGP • Seminar • Penataran BK
2	Rosliati, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar BK • Penataran BK
3	Afrimaryanti, S.Psi	Psikologi	-

Sumber data : Dokumentasi SMKN 4 Pekanbaru

c. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SMKN 4 ini terdiri dari berbagai agama yakni islam dan kristen protestan dan katolik. Jumlah keseluruhan siswa adalah 731 siswa. untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.4
Jumlah Siswa SMKN 4

Umur	Jumlah Siswa		
	Tk.I	Tk.II	Tk.III
- 15	74	86	5
16	154	127	123
17	53	25	65
18	7	4	6
19+	-	-	2
Total	288	242	201

d. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMKN 4 ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekolah memberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum SMKN 4 ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum disusun sehingga kurikulum terdiri atas :

- 1) Normatif yakni terdiri mata pelajaran (pendidikan agama islam, protestan, katolik, bahasa Indonesia, pendidikan kewarganegaraan dan social, pendidikan jasmani dan olahraga, seni budaya, bk, dan muatan lokal).
- 2) Adaptif yakni terdiri dari mata pelajaran (matematika, bahasa inggris, KKPI, IPA, IPS kewirausahaan, fisika, kimia, biologi, ekonomi, dan pelayanan prima).
- 3) Produktif terdiri dari mata pelajaran (disain produksi kriya kayu, disain produksi kria tekstil, teknik kontruksi kayu, teknik komputer jaringan, disain komunikasi visual dan busana butik).

e. Sarana dan Prasarana

Salah satu factor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. SMKN 4 memiliki sarana dan prasarana pendidikan yaitu : ruang kelas, lab. Fisika, kimia, biologi, bahasa, computer, multimedia, praktek gambar teknik, perpustakaan konvensional, perpustakaan multimedia, ruang bengkel, ruang praktek DPKK dan TKK, DPTK, DKV, TKJ, BB, ruang kepala sekolah dan wakil, ruang guru, ruang TU, ruang BK, ruang osis, ruang pramuka, koperasi, UKS, musholla, aula, kantin, toilet, ruang penjaga sekolah, dan ruang unit produksi.

3. MA DAREL HIKMAH

a. Kondisi umum MA DAREL HIKMAH

Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru adalah merupakan salah satu madrasah swasta dari 12 Madrasah Aliyah lainnya yang ada di Kota Pekanbaru. Pada tahun pelajaran 2007/2008 ini telah memasuki usia yang ke 13 tahun, dan telah menamatkan siswa sebanyak dua belas angkatan yang sebagian besar melanjutkan ke perguruan tinggi.

MA Darel Hikmah dibawah naungan Yayasan Nur Iman Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru Riau telah mendapatkan simpati dari masyarakat yang ditunjukkan dengan meningkatnya animo orang tua mempercayakan pendidikan anaknya di lembaga ini. Kondisi dan situasi ini menjadi tantangan masa depan lembaga untuk

meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di masa mendatang. Mampukah Madrasah Aliyah Darel Hikmah menjawab tantangan itu dengan senantiasa meningkatkan kualitas, baik kualitas guru, murid, sarana prasarana, pelayanan terhadap wali murid dan lain-lainnya.

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, para pengurus Madrasah Aliyah Darel Hikmah senantiasa bertekad untuk memperoleh dukungan dan support dari berbagai pihak. Salah satunya adalah dengan ditetapkannya MA Darel Hikmah Pekanbaru sebagai Madrasah Bertaraf Internasional, sehingga bantuan akan mudah mengalir.

Madrasah Aliyah Darel Hikmah mulai beroperasi semenjak tahun pelajaran 1994-1995 dengan jumlah murid angkatan pertama sebanyak 16 orang putra-putri 1 (satu) lokal, dan dibina oleh para guru yang berjumlah 9 orang. Mayoritas siswa/santri berasal dari Panti Asuhan Kasih Ibu Bangkinang dan mereka dibebaskan dari segala biaya, meskipun semuanya tinggal di asrama.

Pada tahun pelajaran 1995/1996, diterima siswa baru sebanyak 52 orang dengan memisahkan antara lokal putra dan putri, sehingga pada tahun ke-2 ini siswa Madrasah Aliyah Darel Hikmah berjumlah 68 orang, para siswa berasal dari berbagai daerah sekitar Kota Pekanbaru, mereka menetap di asrama dengan membayar iuran bulanan.

Pada tahun ke-3 tahun pelajaran 1996-1997 diterima kembali siswa baru sebanyak 95 orang untuk 3 lokal, dengan demikian pada tahun ke-3 Madrasah Aliyah Darel Hikmah telah lengkap mempunyai tingkatan rombongan belajar yaitu kelas I berjumlah 95 orang, kelas II berjumlah 52 orang dan kelas III berjumlah 16 orang dengan memilih jurusan IPS. Jumlah siswa semuanya adalah 153 orang yang terdiri dari 108 puteri dan 55 putra.

Seiring dengan bertambahnya siswa secara perlahan dan pasti telah dilengkapi juga beberapa sarana yaitu Labor IPA, Labor Bahasa, Perpustakaan, MCK, Kantin, Koperasi dan lapangan bermain. Pengadaan sarana prasarana tersebut disesuaikan dengan kemampuan yayasan selaku penyandang dana.

Pada tahun ke-4 yaitu tahun pelajaran 1997-1998 penambahan jumlah siswa semakin banyak sehingga daya tampung asrama maupun lokal yang disediakan yayasan tidak mencukupi. Hal ini berakibat pada tidak dapat diterimanya beberapa orang calon siswa untuk masuk belajar di Madrasah Aliyah Darel Hikmah, meskipun mereka semuanya sangat berharap, banyak calon siswa yang tidak dapat tertampung karena daya tampungnya terbatas. Tahun berganti tahun para calon siswa yang akan masuk di Madrasah Aliyah Darel Hikmah tetap banyak, meskipun pengurus yayasan belum mampu menambah sarana asrama maupun lokal belajar, solusinya adalah melakukan seleksi penerimaan calon siswa, sehingga sampai tahun ke-16 ini

Madrasah Aliyah Darel Hikmah hanya bisa menampung siswa baru tidak lebih dari 150 orang siswa.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MA Darel Hikmah Pekanbaru memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut :

Visi MA Darel Hikmah Pekanbaru adalah Terwujudnya Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan Iman dan Taqwa, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang seimbang dan berkualitas.

Visi tersebut di atas merupakan aplikasi dari Surat Al-Qoshosh:77 dan mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. (1) Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi adalah Mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa, berkualitas, dan mandiri (2) Meningkatkan prestasi akademik lulusan (3) Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur (4) Meningkatkan prestasi ekstra kurikuler (5)Menumbuh kembangkan

minat dan baca (6) Meningkatkan ketrampilan pemamfaatan Komputer dan Perwatan (7) Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

b. Guru Pembimbing

Guru pembimbing di MA Darel Hikmah hanya ada satu orang yaitu bapak Endang Kurnia, S.Ag.

c. Keadaan Siswa

Tabel IV.5
Jumlah Siswa MA Darel Hikmah

TP 2010-2011				
X	60 orang	101 orang	161 orang	6 lokal
XI	42 orang	95 orang	137 orang	4 lokal
XII	27 orang	86 orang	114 orang	3 lokal
Jumlah	129 orang	282 orang	412 orang	13 lokal

d. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di MA Darel Hikmah ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), sekolah memberi wewenang yang sebenarnya dalam keseluruhan system pembelajaran di sekolah. Dalam konsep kurikulum SMKN 4 ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum disusun sehingga kurikulum terdiri atas :

e. Sarana dan Prasarana

MA Darel Hikmah Pekanbaru memiliki bangunan yang representatif dengan ruangan-ruangan belajar serta ruangan-ruangan penunjang dengan ukuran standar, juga infrastruktur yang memadai dan lingkungan yang nyaman, kondisi ini akan sangat mendukung terhadap tujuan yang diharapkan. Namun demikian, dalam menghadapi kebutuhan pada masa yang akan datang dibutuhkan pengembangan sarana dan prasarana sekolah lebih lanjut. Kesiapan bangunan, ruangan dan infrastruktur yang dimiliki oleh MA Darel Hikmah antara lain:

Tabel IV.6
Sarana dan prasarana MA Darel Hikmah

NO	JENIS	JUMLAH/UKURAN
1	Luas tanah yang dimiliki	35.235 m2
2	Ruang Kepala Madrasah	1 ruangan
3	Ruang Wakil Kepala	1 ruangan
4	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruangan
5	Ruang Tata Usaha	1 ruangan
6	Ruang Majelis Guru	1 ruangan
7	Ruang Tamu	1 ruangan
8	Ruang Belajar	12 lokal
9	Ruang Istirahat guru/Ruang Panitia	1 ruangan
10	Masjid	1 unit
11	Perumahan Guru	3 rayon
12	Perumahan Karyawan	6 unit
13	Asrama Santri Putera	4 rayon
14	Asrama Santri Puteri	6 rayon
15	Dapur Umum	1 rayon
16	Tempat makan putera	1 ruangan
17	Tempat makan puteri	1 ruangan

18	Perpustakaan	1 ruangan
19	Labor IPA	1 ruangan
20	Labor Komputer	1 ruangan
21	Labor Bahasa	1 ruangan
22	Kantin Putera	1 unit
23	Kantin Puteri	1 unit
24	Koperasi	1 unit
25	Ruang OSIS Putera	1 ruangan
26	Ruang OSIS Puteri	1 ruangan
27	Ruang Majelis Tahkim	1 ruangan
28	Lapangan Basket	1 unit
29	Lapangan Sepak Takraw	1 unit
30	Lapangan Bulu Tangkis Pa/Pi	3 unit
31	MCK Guru Pa/Pi	1 unit
32	MCK Kepala	1 unit
33	MCK Siswa/i	45 unit
34	Sanggar Pramuka Pa/Pi	2 unit
35	Poliklinik	1 unit

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam rumusan masalah bahwa permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian ini adalah mencakup persoalan tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di MA DAREL HIKMAH, SMK N 4 dan SMA 12 Pekanbaru.

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok di MA DAREL HIKMAH. SMK N 4 dan SMA 12 Pekanbaru, maka penulis melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian. Penulis juga mengadakan wawancara untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi.

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis mengadakan observasi sebanyak 2 (dua) kali untuk setiap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada 5 orang guru pembimbing, dengan demikian penulis melakukan observasi sebanyak 20 (dua puluh) kali, yaitu pada tanggal 16 Juni sampai 4 Agustus 2011, setelah data terkumpul melalui observasi diberi dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak”, setiap guru diberi inisial ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam pengetikkan. **A(Bapak Endang Kurniawan,S.Ag), B(Ibu Bur Asni,S.Pd), C(Ibu Rosliati,S.Pd), D(Bapak Paizal,S.Pd.I), dan E(Bapak Zalman,S.Pd).** Untuk lebih jelas lagi data hasil observasi dapat dilihat dari Tabel-Tabel berikut ini.

1. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok di MA Darel Hikmah, SMKN 4 dan SMA 12.

a. Data yang Diperoleh Melalui Observasi

**Tabel IV.7
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Di Ma Darel Hikmah**

**Guru : A
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juni 2011**

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.		V
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok		V
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok		V

9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok		V
	JUMLAH	8	11
	PERSENTASE	42,1%	57,8

Sumber data : hasil Observasi Bapak Endang Kurniawan S.Ag.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 42,1% dan guru pembimbing A tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 11 kali atau 57,8%. Maka dengan ini, guru pembimbing A dikategorikan tidak paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.8
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Di Ma Darel Hikmah

Guru : A
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
8	Guru pembimbing memberikan contoh topic yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas		V
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	12	7
	PERSENTASE	63.1%	36.8%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Endang Kurniawan S.Ag.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 12 kali atau 63.1% dan guru pembimbing A tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 37.8% Maka dengan ini, guru

pembimbing A dikategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

TABEL IV.9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI MA DAREL HIKMAH

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru A				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-		2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	-		2	50%	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	2	100%	-		2	100%
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	1	50%	1	50%	2	100%
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	1	50%	1	50%	2	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	-	-	2	100%	2	100%
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	1	50%	1	50%	2	100%
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	1	50%	1	50%	2	100%
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	1	50%	1	50%	2	100%
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	-	-	2	100%	2	100%
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	-	-	2	100%	2	100%
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	1	50%	1	50%	2	100%
Jumlah		20	52.6%	18	47.4%	38	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MA Darel Hikmah Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru A hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 20 kali dengan persentase 52.6% dan jawaban Tidak sebanyak 18 kali dengan persentase 47.4%. dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MA Darel Hikmah Pekanbaru pada guru pembimbing A tidak maksimal.

Tabel IV.10
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru
Pembimbing di MA DAREL HIKMAH

Guru : A
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Juni 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.		V
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas		V
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		V
	JUMLAH	8	10
	PERSENTASE	44.4%	55.6%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Endang Kurniawan S.Ag.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing A menunjukkan bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 44.4% dan guru pembimbing A tidak melaksanakan

aspek-aspek sebanyak 10 kali atau 55.6%. Maka dengan ini, guru pembimbing A dikategorikan tidak paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.11
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Pembimbing di MA DAREL HIKMAH

Guru : A
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Rabu, 13 Juni 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.		V
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas		V
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		V
	JUMLAH	8	10
	PERSENTASE	44.4%	55.6%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Endang Kurniawan S.Ag.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing A menunjukkan hasil yang sama pada observasi pertama bahwa guru pembimbing A melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 8 kali atau 44.4% dan guru pembimbing A tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 10 kali atau 55.6%. Maka dengan ini, guru pembimbing A di kategorikan tidak paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

TABEL IV.12
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI MA DAREL HIKMAH

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru A				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	-	-	2	100%	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	-	-	2	100%	2	100%
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	-	-	2	100%	2	100%
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	2	100%	2	100%	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	-	-	2	100%	2	100%
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	-	-	2	100%	2	100%
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	2	100%	2	100%
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	-	-	2	100%	2	100%
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	-	-	2	100%	2	100%
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	-	-	2	100%	2	100%
JUMLAH		16	44.4%	20	55.6%	36	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di MA Darel Hikmah Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru A hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 16 kali dengan persentase 44.4% dan

jawaban Tidak sebanyak 20 kali dengan persentase 55.6%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di MA Darel Hikmah Pekanbaru pada guru pembimbing A tidak maksimal.

Tabel IV.13
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing Di SMKN 4

Guru : B
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu		V
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas		V
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	11	8
	PERSENTASE	57.8%	42.2%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Nur Asni S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi Pertama pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 11 kali atau 57.8% dan guru pembimbing B tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 8 kali atau 42.2%. Maka dengan ini, guru pembimbing B dikategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.14
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing Di SMKN 4

Guru : B
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Senin 18 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	14	5
	PERSENTASE	73.7%	26.3%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Nur Asni S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 14 kali atau 73.7% dan guru pembimbing B tidak melaksanakan

aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 26.3% Maka dengan ini, guru pembimbing B di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

TABEL IV.15
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMKN 4

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru B				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	-	-	2	100%	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	2	100%	-	-	2	100%
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	1	50%	1	50%	2	100%
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	1	-	1	50%	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	1	50%	1	50%	2	100%
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	2	100%	-	-	2	100%
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	-	-	2	100%	2	100%
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
Jumlah		25	65.7%	13	33.3%	38	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan di SMKN 4 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru B hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 25 kali dengan persentase 65.7% dan jawaban Tidak sebanyak 13 kali dengan persentase 33.3%. dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMKN 4 Pekanbaru pada guru pembimbing B kurang maksimal.

Tabel IV.16
Pedoman Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMKN 4

Guru : B
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.		V
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok		V
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		V
	JUMLAH	10	8
	PERSENTASE	55.6%	44.4%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Nur Asni S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi Pertama pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 10 kali atau 55.6% dan guru pembimbing B tidak melaksanakan

aspek-aspek sebanyak 8 kali atau 44.4%. Maka dengan ini, guru pembimbing B di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.17
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMKN 4

Guru : B
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	V	
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		V
	JUMLAH	13	5
	PERSENTASE	72.3%	27.7%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Nur Asni S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing B menunjukkan bahwa guru pembimbing B melakukan aspek-aspek

tersebut sebanyak 13 kali atau 72.3% dan guru pembimbing B tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 27.7%. Maka dengan ini, guru pembimbing B dikategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

TABELIV.18
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI MA SMKNN 4

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru B				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	-	-	2	100%	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	1	50%	1	50%	2	100%
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	1	50%	1	50%	2	100%
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	-	-	2	100%	2	100%
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	1	50%	1	50%	2	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	2	100%	-	-	2	100%
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	2	100%	-	-	2	100%
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	2	v	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	-	-	2	100%	2	100%
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	-	-	2	100%	2	100%
JUMLAH		23	63.9%	13	36.1%	36	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMKN 4 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru B hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 23 kali dengan persentase 63.9% dan jawaban Tidak

sebanyak 13 kali dengan persentase 36.1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMKN 4 Pekanbaru pada guru pembimbing B Kurang maksimal dan kurang paham akan pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.19
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing di SMKN 4

Guru : C
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	15	4
	PERSENTASE	78.9%	21.1%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Rosliati S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 78.9% dan guru pembimbing C tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 4 kali atau 21.1%. Maka dengan ini, guru pembimbing C di kategorikan paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.20
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing di SMKN 4

Guru : C

Observasi : 2

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	15	4
	PERSENTASE	78.9%	21.1%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Rosliati S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing C menunjukkan hasil yang sama pada observasi yang pertama, bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 15 kali atau 78.9% dan guru pembimbing C tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 4 kali

atau 21.1%. Maka dengan ini, guru pembimbing C di kategorikan paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

TABEL IV.21
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMKN 4

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru C				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	-	-	2	100%	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	2	100%	-	-	2	100%
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	2	100%	-	-	2	100%
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	2	100%	-	-	2	100%
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	2	100%	-	-	2	100%
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	-	-	2	100%	2	100%
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
Jumlah		30	78.9%	8	21.1%	38	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SMKN 4 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru C hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek

jawaban Ya sebanyak 30 kali dengan persentase 78.9% dan jawaban Tidak sebanyak 8 kali dengan persentase 21.1%. dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMKN 4 Pekanbaru pada guru pembimbing C maksimal dan paham akan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.22
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru
Pembimbing di SMKN 4

Guru : C
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	V	
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		V
	JUMLAH	13	5
	PERSENTASE	72.2%	27.8%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Rosliati S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing C menunjukkan bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 72.2% dan guru pembimbing C tidak melaksanakan

aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 27.8%. Maka dengan ini, guru pembimbing C di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.23
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMKN 4

Guru : C
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		V
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	V	
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		V
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		V
	JUMLAH	13	5
	PERSENTASE	72.2%	27.8%

Sumber data : hasil Observasi Ibu Rosliati S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing C menunjukkan hasil yang sama pada observasi yang pertama,

bahwa guru pembimbing C melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 72.2% dan guru pembimbing C tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 27.8%. Maka dengan ini, guru pembimbing C di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

TABEL IV.24
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI MA SMKNN 4

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru C				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	-	-	2	100%	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	2	100%	-	-	2	100%
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	2	100%	-	-	2	100%
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	2	100%	-	-	2	100%
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	2	100%	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	-	-	2	100%	2	100%
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	-	-	2	100%	2	100%
JUMLAH		26	72.2%	10	27.8%	36	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMKN 4 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru C hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 26 kali dengan persentase 72.2% dan jawaban Tidak

sebanyak 10 kali dengan persentase 27.8%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMKN 4 Pekanbaru pada guru pembimbing C Kurang maksimal dan kurang paham akan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.25
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMA 12

Guru : D

Observasi : 1

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2011 (sore)

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok		V
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	17	2
	PERSENTASE	89.5%	10.5%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Paizal S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 17 kali atau 89.5% dan guru pembimbing D tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 2 kali atau 10.5% Maka dengan ini, guru pembimbing D di kategorikan paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.26
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing di SMA 12

Guru : D
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok		V
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	V	
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	V	
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	17	2
	PERSENTASE	89.5%	10.5%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Paizal S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing D menunjukkan hasil observasi pertama dan kedua sama, bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 17 kali atau 89.5% dan guru pembimbing D tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 2 kali atau

10.5% Maka dengan ini, guru pembimbing D di kategorikan paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

TABEL IV.27
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMA 12

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru D				Ju mla h	Persent ase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	2	100%	-	-	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	-	-	2	100%	2	100%
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	2	100%	-	-	2	100%
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	2	100%	-	-	2	100%
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	2	100%	-	-	2	100%
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	2	100%	-	-	2	100%
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	2	100%	-	-	2	100%
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
Jumlah		34	89.4%	4	10.6%	38	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA 12 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru D hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 34 kali dengan persentase 89.4% dan jawaban Tidak sebanyak 4 kali dengan persentase 10.6%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA 12 Pekanbaru pada guru pembimbing D maksimal dan paham akan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.28
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru
Pembimbing di SMA 12

Guru : D
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Rabu. 13 Juni 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	V	
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	V	
	JUMLAH	16	2
	PERSENTASE	88.9%	11.1%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Paizal S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing D menunjukkan bahwa guru pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 16 kali atau 88.9% dan guru pembimbing D tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 2 kali atau 11.1%. Maka dengan ini, guru

pembimbing D di kategorikan paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok

Tabel IV.29
Pedoman Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMA 12

Guru : D
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Jum,at, 15 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	V	
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	V	
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	V	
	JUMLAH	16	2
	PERSENTASE	88.9%	11.1%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Paizal S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing D menunjukkan hasil yang sama pada observasi pertama, bahwa guru

pembimbing D melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 16 kali atau 88.9% dan guru pembimbing D tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 2 kali atau 11.1%. Maka dengan ini, guru pembimbing D di kategorikan paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

TABEL IV.30
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI MA SMA 12

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru D				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	2	100%	-	-	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	2	100%	-	-	2	100%
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	2	100%	-	-	2	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	2	100%	-	-	2	100%
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	2	100%	-	-	2	100%
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	-	-	2	100%	2	100%
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	2	100%	-	-	2	100%
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	2	100%	-	-	2	100%
JUMLAH		32	88.9%	4	11.1%	36	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA 12 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru D hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 32 kali dengan persentase 88.9% dan jawaban Tidak

sebanyak 4 kali dengan persentase 11.1%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA 12 Pekanbaru pada guru pembimbing D maksimal dan paham akan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.31
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing di SMA 12

Guru : E
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Kamis, 14 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.		V
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan		V
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	V	
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas		V
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	12	7
	PERSENTASE	63.2%	36.8%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Zalman S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 12 kali atau 63.2% dan guru pembimbing E tidak melaksanakan

aspek-aspek sebanyak 7 kali atau 36.8%. Maka dengan ini, guru pembimbing E di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.32
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
Oleh Guru Pembimbing di SMA 12

Guru : E
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Senin, 18 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	V	
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.		V
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok		V
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu		V
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	V	
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	V	
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	V	
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	V	
	JUMLAH	13	6
	PERSENTASE	68.4%	31.6%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Zalman S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing E menunjukkan hasil observasi pertama dan kedua sama, bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 68.4% dan guru pembimbing E tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 6 kali atau 31.6%. Maka dengan ini, guru pembimbing E di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

TABEL IV.33
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI SMA 12

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru E				Jumlah	Persentase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa	2	100%	-	-	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok	2	100%	-	-	2	100%
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.	-	-	2	100%	2	100%
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan	1	50%	1	50%	2	100%
8	Guru pembimbing memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok	1	50%	1	50%	2	100%
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu	1	50%	1	50%	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas	1	50%	1	50%	2	100%
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	1	50%	1	50%	2	100%
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	-	-	2	100%	2	100%
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	2	100%	-	-	2	100%
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
Jumlah		25	65.8%	13	34.2%	38	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA 12 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali pada guru E hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan

aspek jawaban Ya sebanyak 25 kali dengan persentase 65.8% dan jawaban Tidak sebanyak 13 kali dengan persentase 34.2%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA 12 Pekanbaru pada guru pembimbing E kurang maksimal dan kurang paham akan layanan bimbingan kelompok.

Tabel IV.34
Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Pembimbing di SMA 12

Guru : E
Observasi : 1
Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.		V
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	V	
	JUMLAH	13	5
	PERSENTASE	72.2%	27.8%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Zalman S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pertama pada guru pembimbing E menunjukkan bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 72.2% dan guru pembimbing E tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 27.8%. Maka dengan ini, guru pembimbing E di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok.

Tabel IV.35
Pedoman Observasi Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru
Pembimbing di SMA 12

Guru : E
Observasi : 2
Hari/Tanggal : Sabtu, 4 Agustus 2011

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	V	
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	V	
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.		V
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	V	
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	V	
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	V	
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	V	
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		V
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	V	
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	V	
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	V	
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		V
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		V
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	V	
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	V	
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		V
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	V	
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	V	
	JUMLAH	13	5
	PERSENTASE	72.2%	27.8%

Sumber data : hasil Observasi Bapak Zalman S.Pd

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi kedua pada guru pembimbing E menunjukkan hasil observasi pertama dan kedua sama bahwa guru pembimbing E melakukan aspek-aspek tersebut sebanyak 13 kali atau 72.2% dan guru pembimbing E tidak melaksanakan aspek-aspek sebanyak 5 kali atau 27.8%.

Maka dengan ini, guru pembimbing E di kategorikan kurang paham tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

TABEL IV.36
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING
DI MA SMA 12

No	Aspek-aspek yang di Observasi	Guru E				Ju mla h	Persent ase
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P		
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah	2	100%	-	-	2	100%
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa	2	100%	-	-	2	100%
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.	-	-	2	100%	2	100%
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a	2	100%	-	-	2	100%
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	2	100%	-	-	2	100%
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan	2	100%	-	-	2	100%
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok	2	100%	-	-	2	100%
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu	2	100%	-	-	2	100%
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas	2	100%	-	-	2	100%
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas	2	100%	-	-	2	100%
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan	-	-	2	100%	2	100%
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya	-	-	2	100%	2	100%
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih	2	100%	-	-	2	100%
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a	2	100%	-	-	2	100%
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok	-	-	2	100%	2	100%
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang	2	100%	-	-	2	100%
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok	2	100%	-	-	2	100%
JUMLAH		26	72.2%	10	27.8%	36	100%

Dari Tabel rekapitulasi hasil observasi terhadap pelaksanaan layanan

konseling kelompok di SMA 12 Pekanbaru yang diadakan sebanyak 2 (dua) kali

pada guru E hasilnya menunjukkan bahwa guru pembimbing telah melakukan aspek jawaban Ya sebanyak 26 kali dengan persentase 72.2% dan jawaban Tidak sebanyak 10 kali dengan persentase 27.8%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA 12 Pekanbaru pada guru pembimbing E kurang maksimal dan kurang paham akan layanan konseling kelompok.

b. Data yang Diperoleh Melalui Wawancara

Hasil observasi di atas diperkuat lagi dengan data wawancara guru pembimbing di sekolah. Data ini dapat dilihat dilampiran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok .

Setelah melakukan beberapa kali penulis melakukan wawancara dengan guru pembimbing yang berbeda, dapat dilihat bahwa hampir semua guru pembimbing melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Karena dengan adanya layanan ini dapat membantu siswa dalam pemenuhan kebutuhan siswa, pengentasan masalah. Untuk mengefektifkan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, guru pembimbing haruslah menetapkan jumlah anggota kelompok yang berkisar 10-15 untuk bimbingan kelompok dan 10 orang saja untuk konseling kelompok. Kemudian guru pembimbing juga harus memahami tahapan-tahapan yang berlangsung ketika layanan diberikan dari tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan hingga tahap pengakhiran. Tahapan tersebut ,memudahkan bagi guru

pembimbing dalam menjalankan layanan yang diberikan kepada siswa, karena bisa lebih terarah dan teratur.

Guru pembimbing juga hendaknya menggunakan teknik-teknik yang ada dalam kedua layanan tersebut baik menimbulkan teknik “pertanyaan dan jawaban” kepada anggota kelompok, teknik “perasaan tanggapan” dan teknik “permainan”, yang demikian itu untuk meningkatkan motivasi anak dalam mengikuti layanan dan memberikan semangat bagi anak, sehingga suasana dalam kelompokpun hidup tanpa ada rasa ketegangan antara anggota satu dengan yang lain atau antara anggota dengan guru pembimbing (pemimpin kelompok). Akan tetapi yang terjadi layanan ini cenderung urung dilakukan disebabkan waktu yang sangat sedikit, sarana dan prasarana yang tidak memadai dan minimnya pemahaman guru pembimbing terhadap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Di SLTA Se Kecamatan Tampan Pekanbaru

a. Analisis Data Yang Diperoleh Dari Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok di SLTA Se Kecamatan Tampan

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali yakni dua kali untuk bimbingan kelompok dan dua kali pula untuk layanan konseling kelompok dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 5 orang

guru pembimbing yang mengajar di sekolah yang berbeda-beda. Yaitu 1 orang mengajar di MA darel Hikmah, 2 orang mengajar di SMKN 4 dan 2 orang lagi mengajar di SMA12. Dari 5 orang guru tersebut penulis melakukan observasi sebanyak 20 kali.

Dalam penyajian data dapat dilihat bahwa setiap pertanyaan observasi mempunyai dua alternatif jawaban yaitu “ya” dan “tidak”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi berikut ini :

Tabel IV.37
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING DI SLTA SE
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

No	Aspek Yang Observasi	Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Guru E		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya		Tidak	
												F	P	F	P
1	1	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
2	2	-	2	-	2	-	2	2	-	2	-	4	40%	6	60%
3	3	2	-	2	-	2	-	-	2	2	-	8	80%	2	20%
4	4	1	1	2	-	2	-	2	-	-	2	7	70%	3	30%
5	5	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
6	6	1	1	2	-	2	-	2	-	2	-	9	90%	1	10%
7	7	-	2	1	1	2	-	2	-	1	1	6	60%	4	40%
8	8	1	1	2	-	2	-	2	-	1	1	8	80%	2	20%
9	9	1	1	-	2	2	-	2	-	-	2	5	50%	5	50%
10	10	2	-	1	1	2	-	2	-	1	1	8	80%	2	20%
11	11	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
12	12	1	1	1	1	2	-	2	-	1	1	7	70%	3	30%
13	13	-	2	-	2	-	2	2	-	1	1	3	30%	7	70%
14	14	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	-	10	100%
15	15	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
16	16	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
17	17	-	2	2	-	2	-	2	-	-	2	6	60%	4	40%
18	18	-	2	-	2	-	2	2	-	2	-	4	40%	6	60%
19	19	1	1	2	-	2	-	2	-	2	-	9	90%	1	10%
Jumlah		20	18	25	13	30	8	34	4	25	13	144	72%	56	28%

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa dari 10 kali observasi yakni 2 kali setiap guru pembimbing, aspek yang dilaksanakan sebanyak 144 dengan persentase 72 %, sedangkan aspek yang tidak dikerjakan adalah sebanyak 56 dengan persentase 28 %. Sehingga bisa dikategorikan kurang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif persentase. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Nilai

$$P = \frac{144}{200} \times 100\%$$

$$P = 72\%$$

Jika dilihat dari hasil akhir perhitungan rekapitulasi hasil observasi layanan bimbingan kelompok ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing di SLTA se kecamatan Tampan ini masih dikategorikan “kurang maksimal” dalam menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena hasil akhir dari jawaban “ya” hanya 144 atau 72%. Jika dimasukkan dalam tolak ukur penelitian ini pemahaman guru pembimbing

terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini terletak di 50-75%
(Kurang maksimal).

Tabel IV.38
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG LAYANAN
KONSELING KELOMPOK OLEH GURU PEMBIMBING DI SLTA SE
KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU

No	Aspek Yang Observasi	Guru A		Guru B		Guru C		Guru D		Guru E		Jumlah			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Ya		Tidak	
												F	P	F	P
1	1	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
2	2	-	2	-	2	-	2	2	-	2	-	2	20%	8	80%
3	3	-	2	1	1	2	-	2	-	-	2	5	50%	5	50%
4	4	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
5	5	2	-	1	1	2	-	2	-	2	-	9	90%	1	10%
6	6	-	2	-	2	2	-	2	-	2	-	6	60%	4	40%
7	7	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
8	8	-	2	1	1	-	2	2	-	-	2	3	30%	7	70%
9	9	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
10	10	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
11	11	-	2	2	-	2	-	2	-	2	-	8	80%	2	20%
12	12	-	2	2	-	2	-	2	-	-	2	6	60%	4	40%
13	13	-	2	-	2	-	2	-	2		2	-	-	10	100%
14	14	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
15	15	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	10	100%	-	-
16	16	-	2	2	-	2	-	-	2	-	2	4	40%	6	60%
17	17	-	2	-	2	-	2	2	-	2	-	4	40%	6	60%
18	18	-	2	-	2	-	2	2	-	2	-	4	40%	6	60%
Jumlah		16	20	23	13	26	10	34	4	26	10	121	67.2%	59	32.8%

Berdasarkan perhitungan rekapitulasi di atas dapat diketahui bahwa dari 10 kali observasi yakni 2 kali setiap guru pembimbing, aspek yang dilaksanakan sebanyak 121 dengan persentase 67.2 %, sedangkan aspek yang tidak dikerjakan adalah sebanyak 59 dengan persentase 32.8 %. Sehingga bisa dikategorikan kurang maksimal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif persentase. Untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Total Nilai

$$P = \frac{121}{180} \times 100\%$$

$$P = 67.2\%$$

Jika dilihat dari hasil akhir perhitungan rekapitulasi hasil observasi layanan konseling kelompok ini dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing di SLTA se kecamatan Tampan ini masih dikategorikan “kurang maksimal” dalam menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena hasil akhir dari jawaban “ya” hanya 121 atau 67.2% saja. Jika dimasukkan dalam tolak ukur penelitian ini pemahaman guru pembimbing terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok ini terletak di 50-75% (Kurang maksimal).

Jadi dapat penulis simpulkan dari hasil perhitungan penelitian di atas, bahwa guru pembimbing yang ada di SLTA se kecamatan Tampan ini khususnya di sekolah yang penulis teliti masih kurang memahami akan

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling dalam pemenuhan kebutuhan siswa.

b. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Di SLTA Se Kecamatan Tampan Pekanbaru.

1. Layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok telah dilaksanakan oleh guru pembimbing, hanya saja jumlah kelompoknya berskala besar dan bisa dikategorikan layanan diberikan secara klasikal.
2. Waktu pelaksanaan ini hanya dilakukan satu kali dalam satu semester.
3. Masih kurangnya pemahaman guru pembimbing secara teori tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
4. Guru pembimbing ragu akan pentuan tahap-tahap yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, lagi pula guru pembimbing terkadang juga urung melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dikarenakan minimnya waktu.
5. Guru pembimbing memberikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa
6. Dalam penilaian evaluasi sebagian guru pembimbing tidak menggunakan penilaian segera seperti laiseg, laijapan dan laijapang.

7. Sebagian guru pembimbing kurang memahami perbedaan antara layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dan sebagian guru lagi ada yang benar-benar sudah memahami akan perbedaan kedua layanan tersebut.

2. Analisis Data Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.

- a. Belum semua guru pembimbing yang memiliki alat evaluasi bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yaitu (Laiseg, laijapan, dan laijapen).
- b. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit kedua layanan untuk dilaksanakan. Setiap guru diberikan waktu hanya 1 jam dalam satu minggu untuk satu kelas yakni berkisaran 45 menit.
- c. Minimnya pemahaman guru tentang teori-teori layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data yang telah penulis kumpulkan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok masih dikategorikan kurang maksimal. Ini diperjelas lagi dari hasil persentase yang penulis ambil ketika penulis melakukan penilaian langsung terhadap kedua layanan tersebut, yakni bimbingan kelompok hasil akhirnya adalah 72 % sedangkan konseling kelompok 67,2% yang terletak pada 50-75%.
2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok adalah :
 - a. Belum semua guru pembimbing yang memiliki alat evaluasi bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, yaitu (Laiseg, laijapan, dan laijapen).
 - b. Keterbatasan waktu yang diberikan sekolah, sehingga mempersulit kedua layanan untuk dilaksanakan. Setiap guru diberikan waktu hanya 1 jam dalam satu minggu untuk satu kelas yakni berkisaran 45 menit.
 - c. Minimnya pemahaman guru tentang teori-teori layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

B. Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah memberikan dukungan agar berjalannya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok lebih efektif dari yang sebelumnya.
2. Kepala sekolah memberikan perhatian khusus terhadap layanan BK khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dengan memfasilitasi perlengkapan kedua layanan tersebut.
3. Guru pembimbing hendaknya lebih dalam lagi mempelajari dan memahami teori-teori tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan lagi keprofesionalan kinerja guru pembimbing.
4. Guru pembimbing hendaknya melaksanakan kedua layanan tersebut dengan berbagai teknik, agar menarik perhatian siswa, sehingga termotivasi untuk ikut melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Revisi VI*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Diniaty, Amirah. 2009. *Teori-teori Konseling Tinjauan Terhadap Isi Dan Aplikasinya Serta Perspektif Islam*. Pekanbaru : Daulat Riau.
- Mappiare, Andi. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Raja wali Pers.
- Mergiani, Wahyu. 2009. *Studi Deskriptif pemahaman Konselor Tentang Layanan Konsultasi Pada Sekolah Menengah Pertama*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung PT Refika Aditama.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. Refika Aditama.
- Prayitno, dkk. 1997. *seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah Buku III : Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta : PT Bina Sumber Daya MIPA.
- Prayitno, dkk. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SLTP*. Padang : IPBI.
- Prayitno, dkk. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Profesional dan Organisasi Profesi dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Persero Balai Pustaka.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Winkel, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Kerjasama Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Dengan PT Remaja Rosdakarya.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2173138-pengertian-gurubimbingan-dan-konseling/>

RIWAYAT HIDUP



Penulis diberi nama Dwi Lukita Sarini dilahirkan di Desa Tanah Merah Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Tembilahan, Pada tanggal 27 Oktober 1988, anak kedua dari 4 bersaudara, yang lahir dari pasangan suami istri Saelan dan Tugiyem. Pada tahun 1994-1999 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 003 Desa Tanah Merah.

Pada tahun 2001-2004 penulis mengikuti pendidikan menengah pertama di MTs Desa Kuala Enok kecamatan Tanah Merah Kabupaten Tembilahan. Pada tahun 2004-2007 penulis mengikuti pendidikan menengah atas di MAN Kuala Enok Kabupaten Tembilahan. Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN Kuala Enok, kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2010 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Ukui, Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Bertepatan pada tanggal 19 Oktober 2011 penulis telah menyelesaikan program Strata Satu (S1) dengan hasil ujian sangat memuaskan untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) dengan judul penelitian *“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok pada Sekolah Lanjutan Tingkat (SLTA)” se Kecamatan Tampan Pekanbaru”*.

DAFTAR BAGAN

BAGAN II.I Persamaan Dan Perbedaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok	29
---	----

No	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN				
		A	B	C	D	E
1	Apa motivasi bapak/ibu ingin menjadi guru pembimbing ?	Membantu para santri dalam menyelesaikan permasalahan mereka. Dan memberikan kenyamanan bagi para santri yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dalam menuntut ilmu.	Untuk membimbing siswa dan merupakan cita-cita saya untuk menjadi seorang guru BK.	Membantu siswa dalam penyelesaian masalah, menentukan jurusan studi yang cocok dengan potensi mereka, mengarahkan dalam hubungan social dan memandirikan siswa dalam menjalani kehidupan.	1. ingin membantu siswa 2. ingin dekat dengan siswa 3. perkerjaan BK adalah pekerjaan yang mulia	Membantu siswa pastinya. Baik masalah pribadi, belajar, karir ataupun keluarga mereka. Dan pekerjaan yang mulia bagi saya.
2	Apakah menurut bapak/ibu layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok penting dalam membantu siswa?	Sangat penting! Karena siswa di kelas I dan II adalah siswa yang berada dalam masa transisi, mereka membutuhkan berbagai informasi dan penyelesaian masalah social dalam berhubungan dengan teman, guru ataupun lingkungan pesantren tempat mereka tinggal.	Sangat penting! Ini dikarenakan banyak sekali terjadi konflik di sekolah dan saya sebagai guru pembimbing harus bisa mengarahkan mereka kearah yang benar.	Sangat penting! Karena masalah itu ada yang harus diselesaikan secara bersama-sama agar beban mereka lebih terasa ringan, memunculkan motivasi anak melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.	Sangat penting! Dengan adanya layanan ini segala permasalahan siswa bisa diselesaikan dengan cara berkelompok dan dapat menjalin keakraban diantara siswa.	Sangat penting! Karena setiap permasalahan yang dihadapi siswa itu beragam, ada yang bisa mereka selesaikan sendiri adapula yang harus diselesaikan secara bergotong royong. Misalnya dengan menyelesaikan dengan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.
3	Berapa kali dalam satu bulan bapak/ibu melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Tidak menentu! Saya melakukannya saya sesuaikan dengan kebutuhan anak saja atau bisa dikatakan insidental.	Tidak menentu!	Setiap semester hanya dilakukan satu kali, yakni satu kali bimbingan kelompok dan satu kali konseling kelompok.	Setiap semester hanya dilakukan satu kali, yakni satu kali bimbingan kelompok dan satu kali konseling kelompok. Soalnya waktu yang diberikan untuk Bk dalam satu minggu hanya satu jam untuk satu kelas.	Setiap semester hanya dilakukan satu kali, yakni satu kali bimbingan kelompok dan satu kali konseling kelompok.
4	Berapa jumlah siswa yang ikut dalam layanan bimbingan kelompok dan	Saya memberikan layanan BK dan KK itu secara klasikal saja dan disesuaikan dengan jurusan.	Tidak menentu, karena saya memberikan layanan ini bisa secara klasikal.	Layanan bimbingan kelompok secara klasikal dan konseling kelompok disesuaikan dengan kebutuhan siswa.	Saya memberikannya 10-15 orang untuk bimbingan kelompok dan konseling kelompok saya batasi	Layanan bimbingan kelompok secara klasikal dan konseling kelompok disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

	konseling kelompok ?				sampai 10 orang saja.	
5	Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika ingin melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan jadwal 2. Penyesuaian materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat bimbingan konseling 2. Menyiapkan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan pelaksanaan layanan 2. Penentuan kelompok bebas dan tugas (bimbingan kelompok) 3. Mempersiapkan materi 4. Untuk konseling kelompok lebih bersifat insidental 	<ol style="list-style-type: none"> 1. penentuan hari dengan anggota kelompok 2. penyiapan materi 3. pembentukkan kelompok 	Tidak terlaui banyak persiapan yang saya lakukan hanya mempersiapkan kelompok dan jadwal layanan.
6	Apakah bapak/ibu memulai dan menutup layanan dengan membaca do'a ?	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya. Berdoa adalah salah satu ibadah.
7	Apakah bapak/ibu menjelaskan pengertian, tujuan, azas-azas dan cara-cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Dilaksanakan, hanya saja mengenai asas yakni kerahasiaan.	Ya dijelaskan, tapi hanya sebagian.	Ya, saya menjelaskannya	Ya, saya menjelaskannya secara terarah dan taratur.	Ya, saya menjelaskannya. Tapi hanya sebagian saja karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menjelaskan itu saja. Paling tidak saya menjelaskan azas-azas saja.
8	Apakan setiap pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok setiap anggota	Untuk layanan Bimbingan kelompok tidak saya tidak menanyakan topik kepada setiap peserta, begitu pula dengan konseling kelompok	Tidak ada.	Ya. Untuk bimbingan kelompok mereka saya ajak untuk mengungkapkan topic selain topic yang saya berikan. Untuk konseling kelompok siswa	Tidak semua. Karena tidak semua anggota kelompok yang sudah terbina keakrabannya sehingga mereka tidak mudah untuk mengungkapkannya.	Ya. Kalau bimbing kelompok anak lebih cenderung mendengarkan. Tapi kalau konseling kelompok anak mengungkapkan

	mengemukakan topik dan permasalahan pribadi satu persatu ?	saya cukup menanyakan permasalahan yang mereka alami.		menjelaskan masalah mereka masing-masing.		permasalahan mereka satu persatu.
9	Apakah setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok bapak/ibu mengadakan penilaian (laiseg, laijapan dan laijapang)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Ya. Saya memberikan laiseg, laijapan atau laijapan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi anak.	Ya. Saya memberikan format penilaian itu. Agar saya tahu apakah masalah mereka sudah terentaskan atau tidak.
10	Apakah bapak/ibu menindak lanjuti hasil evaluasi dari layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Ya. Saya lihat perkembangan selanjutnya setelah layanan diberikan, khususnya layanan konseling kelompok. Sedangkan bimbingan kelompok saya lebih cenderung melihat hasil belajar anak.	Ya. Saya pantau terus menerus sampai masalahnya tuntas.	Ya. Saya pantau terus menerus anak-anak yang belum terselesaikan masalahnya dalam pelaksanaan layanan. Dengan bertnaya kepada siswa keadaan mereka setelah melaksanakan layanan.	Ya. Setelah layanan dilakukan saya melakukan pengontrolan ulang terhadap siswa.	Ya. Saya tetap menindak lanjuti permasalahan anak, disesuaikan dengan penilaian yang diberikan setelah layanan diberikan.
11	Pelatihan apa saja yang pernah bapak/ibu ikuti yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Penataran BK	1. Penataran BK 2. Seminar BK 3. MGP	Seminar BK	Seminar BK	Seminar BK MGP Penataran BK
12	Menurut bapak/ibu apakah sebelum memulai layanan permainan dalam	Perlu. Menjaga keharmonisan atau keakraban siswa. Tapi ini sulit untuk saya terapkan karena waktu	Perlu juga. Karena dengan permainan anak-anak tertarik untuk mengikuti layanan ini.	Perlu untuk menjalin komunikasi siswa.	Sangat perlu! Menurut saya dengan adanya permainan tersebut kita bisa menjalin hubungan keakraban sesame	Perlu. Untuk menjalin keakraban siswa dan agar pelaksanaan layanan tidak tegang.

	pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu perlu diadakan ?	sangat sedikit.			siswa, sehingga ketika layanan yang diberikan kepada siswa itu tidak tegang.	
13	Apakah bapak/ibu membuat laporan khusus tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Tidak ada	Ya. Masalah yang terjadi pada siswa saya tulis di catatan anekdot.	Ada. Saya mencatat laporan khusus di catatan anekdot khusus anak-anak yang saya bimbing.	Ada. Saya membuat laporannya. Tapi saya tidak mengkhususkan untuk layanan dua ini saja tapi seluruh kegiatan bimbingan konseling yang diadakan di SMA 12 ini.	Ada. Saya buat dilaporan seluruh layanan BK yang kami laksanakan di sekolah ini.
14	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang fungsi dan tujuan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Fungsinya bagi saya hanya untuk membantu siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, baik belajar maupun pribadi.	Fungsi dan tujuannya saya rasa sama saja antara layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, mungkin pengentasan masalah siswa	Yang saya ingat Fungsi layanan BK adalah pencegahan, pemahaman dan layanan KK adalah pengentasan.	Ya. Menurut saya fungsi Bimbingan kelompok itu untuk pemahaman dan pencegahan siswa sedangkan fungsi konseling kelompok lebih bersifat pengentasan masalah siswa. Adapun tujuannya yaitu lebih bersifat menjalin komunikasi kelompok.	Yang saya pahami fungsi bimbingan kelompok itu pemahaman dan konseling kelompok itu pencegahan. Tujuannya sama-sama menjalin hubungan kelompok.
15	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Saya kurang mengetahui tahap-tahap yang dilaksanakan dalam layanan ini, yang hanya saya pahami bahwa dalam layanan ini saya mengetahui adanya tahap pembukaan dan macam-macam tahap	Tahap-tahapnya itu adalah tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran. Tapi saya agak sulit melaksanakan tahapan tersebut karena sering keliru.	Ya. Saya menjalankan tahap-tahap dalam pelaksanaan kedua layanan ini, tapi hanya sebagian, ini disebabkan saya juga masih sering ragu dalam menentukan antara tahap peralihan dengan tahap kegiatan. Terkadang tahap peralihan sering tidak	Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu kalau tidak salah terdiri dari 4. pertama tahap pembentukan, kedua tahap peralihan, ketiga tahap kegiatan, dan yang terakhir tahap pengakhiran. Dengan	Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu kalau tidak salah terdiri dari 4. pertama tahap pembentukan, kedua tahap peralihan, ketiga tahap kegiatan, dan yang terakhir tahap pengakhiran. Dengan adanya tahap-tahap

		lainnya. Namun saya tidak menjalankannya karena saya masih ragu dalam perbedaan berbagai tahapan tersebut.		pernah dilaksanakan karena lupa.	adanya tahap-tahap tersebut saya lebih mudah dan lebih teratur dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.	tersebut saya lebih mudah dan lebih teratur dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok
16	Apakah bapak/ibu mengetahui pembagian kelompok dalam setiap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Tidak. Saya melaksanakan layanan hanya sebatas jurusan untuk layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok disesuaikan dengan masalah yang mereka hadapi.	Tidak. Saya melaksanakan layanan secara klasikal jadi saya tidak membedakan mana kelompok bimbingan dan mana kelompok konseling kelompok.	Ya. Saya menempatkan anggota kelompok tugas dan bebas, kalau layanan konseling kelompok hanya untuk kelompok bebas.	Ya. Saya menempatkan anggota kelompok tugas dan bebas, kalau layanan konseling kelompok hanya untuk kelompok bebas.	Ya. Saya menempatkan anggota kelompok tugas dan bebas, kalau layanan konseling kelompok hanya untuk kelompok bebas.
17	Menurut bapak/ibu, apakah layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu sama dalam pelaksanaannya ?	Saya tidak mengetahui perbedaannya secara detail. Hanya saja kalau bimbingan kelompok saya berikan materi masalah belajar sedangkan konseling kelompok disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh siswa.	Menurut saya sama saja kedua layanan tersebut, karena layanan ini sama-sama memfungsikan anggota kelompok.	Saya mengetahui perbedaannya, namun ada yang masih sulit saya bedakan dalam pelaksanaan kedua layanan ini, yaitu penentuan anggota kelompok dan tahapan kedua layanan yang sering ketukar dalam prakteknya.	Saya mengetahui perbedaannya. Memang secara kasat mata layanan ini sama tapi jika ditelaah lebih mendalam ada letak perbedaannya yakni di jumlah anggota kelompok, materi layanan dan pembagian kelompok bebas dan tugas kalau bimbingan kelompok.	Saya mengetahui perbedaannya. Memang secara kasat mata layanan ini sama tapi jika ditelaah lebih mendalam ada letak perbedaannya yakni di jumlah anggota kelompok, materi layanan dan pembagian kelompok bebas dan tugas kalau bimbingan kelompok
18	Bagaimanakah cara bapak/ibu meningkatkan pemahaman terhadap teori, keterampilan dan memahami peranan guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok dalam	Sampai sekarang saya hanya mempelajari BK hanya dasar-dasarnya saja, belum terlalu menjurus sampai menguasai teori tentang 9 layanan yang ada dalam BK.	Saya hanya berpanduan dengan apa yang saya pelajari waktu kuliah dulu, tapi saya udah tamat 25 tahun lalu, jadi sebagian sudah lupa tentang teori itu. meningkatkan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok	Saya mencari hal-hal yang terbaru tentang teori-teori BK dengan cara uptodate internet, saya mengusahakan layanan ini tetap terjadi walaupun diwaktu yang sempit, jadi saya bisa mempelajari teori dan langsung mempraktekkannya. Saya	Saya memadukan dengan teori yang telah saya pelajari di kampus dengan praktek lapangan, sehingga teori-teori itu tetap terjaga dalam ingatan saya, saya juga mencari hal-hal terbaru tentang BK dengan teman-teman guru	Saya selalu sharing dengan guru pembimbing yang lebih muda, yang ilmunya masih baru. Meningkatkan keterampilan saya harus ikhlas menrima keadaan klien saya, saya harus bisa menyesuaikan praktek saya dengan teori

	layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok?		dan konseling kelompok saya hanya menyamaratkan dengan layanan lainnya, sedangkan peranan sebagai pemimpin kelompok saya tidak memahami bagaimana peranan pemimpin kelompok itu sebenarnya.	juga memiliki teman yang kuliah di UR jurusan BK, jadi saya selalu mendapat informasi terbaru tentang layanan BK khususnya layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok.	pembimbing lainnya, meningkatkan keterampilan saya harus pandai mengolah dinamika kelompok dalam kegiatan layanan, menjaga hubungan antar anggota kelompok dan saya harus berkomitmen. Meningkatkan peranan saya sebagai pemimpin kelompok saya saya harus pandai-pandai menguasai suasana kelompok yang saya hadapi, pandai memberikan umpan balik dan saya juga mengatur kegiatan yang sedang berjalan dan saya harus meningkatkan mutu komunikasi saya dengan siswa.	yang saya dapat, dan peranan saya sebagai pemimpin kelompok saya dapat memberikan bantuan kepada klien saya, dan saya juga harus menjaga keharmonisan hubungan saya dengan anggota kelompok.
19	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan pemahaman bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	Kendala yang saya hadapi adalah minimnya waktu yang saya miliki dalam menjalankan BK di sekolah, kurangnya fasilitas BK membuat saya semakin jauh untuk memahami pelaksanaan layanan BK di sekolah.	Waktu yang saya miliki kurang dalam praktek layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, jadi saya harus pandai-pandai mengolah waktu yang hanya diberikan 1 jam dalam satu minggu untuk setiap kelas. Fasilitas untuk layanan ini juga kurang, sehingga membuat kami urung melakukan kedua layanan ini. Kalau	Waktu merupakan kendala utama saya dalam memahami kedua layanan ini. Di sekolah hanya diberikan waktu 1 jam itu berkisaran 45 menit. Yang membuat saya pontang panting dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, padahal di dalam pelaksanaan layanan tersebut banyak sekali tahap-tahap yang harus	Banyak sekali. Tapi yang paling utama kendala yang saya hadapi adalah waktu yang diberikan sekolah sangat sedikit dalam 1 sekolah hanya 1 jam itupun berkisar 45 menit, terkadang apa yang sudah saya pahami tentang kedua layanan ini sangat sulit untuk dipraktekkan.	Waktu yang sangat sedikit. Mempersulit bagi kami untuk mempraktekkan kedua layanan ini.

			haruspun saya melakukan secara klasikal, tidak menggunakan kelompok.	dilewati, jika salah satunya terlewat maka layanan tidak akan berjalan efektif. Dan sarana prasarana sekolah yang tidak sesuai dengan apa yang saya pelajari, kami tidak memiliki AUM, Sosiometeri, dan alat-alat pendukung BK lainnya.		
20	Apa factor pendukung bapak/ibu dalam meningkatkan pemahaman tentang layanan bimbingan dan konseling dan kelompok ?	Saya pernah mengikuti pelatihan khusus guru Bk, walaupun saya bukan dari BK tapi saya mendapat sertifikasi BK jadi saya juga memiliki wewenang dalam penguasaan BK meskipun hanya dasar-dasarnya saja.	Saya pernah mengikuti MGP, seminar tentang BK dan saya juga pernah mengikuti penataran khusus guru BK.	Saya pernah mengikuti seminar BK, penataran BK. Factor pendukung untuk memahami BK sangat minim, karena kurangnya perhatian sekolah terhadap pelaksanaan BK.	Di sekolah kami sudah memiliki sarana dan prasarana BK yang cukup, sehingga memudahkan saya dalam memberikan layanan, semakin sering kita berikan secara tidak langsung semakin saya pahamai bagaimana pelaksanaan BK ang semestinya. Saya juga pernah mengikuti seminar-seminar yang diadakan di UIN dalam meningkatkan mutu saya sebagai guru pembimbing terhadap praktek layanan bimbingan klompok dan konseling kelompok.	Di sekolah kami sudah memiliki sarana dan prasarana BK yang cukup, sehingga memudahkan saya dalam memberikan layanan, semakin sering kita berikan secara tidak langsung semakin saya pahamai bagaimana pelaksanaan BK ang semestinya. Saya juga pernah penataran khusus guru BK dan saya mengikuti MGP, diperkuat lagi saya mendapatkan ilmu dari anak-anak BK yang PPL di sini.

PEDOMAN OBSERVASI BIMBINGAN KELOMPOK

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah		
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10-15 siswa		
3	Guru pembimbing menetapkan materi disesuaikan dengan kondisi kelompok		
4	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.		
5	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a		
6	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok		
7	Guru pembimbing melaksanakan permainan		
8	Guru pembimbing memberikan contoh topic yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok		
9	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		
10	Anggota kelompok mengemukakan topik permasalahan satu persatu		
11	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas topik secara tuntas		
12	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan topic yang telah dibahas		
13	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		
14	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		
15	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih		
16	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a		
17	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		
18	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		
19	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan bimbingan kelompok		
	JUMLAH		
	PERSENTASE		

PEDOMAN OBSERVASI KONSELING KELOMPOK

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	YA	TIDAK
1	Guru pembimbing menyambut kedatangan klien dengan baik dan ramah		
2	Guru pembimbing membentuk kelompok 10 orang siswa		
3	Guru pembimbing menetapkan teknik yang digunakan sebelum melaksanakan kegiatan konseling kelompok.		
4	Guru pembimbing memulai kegiatan dengan do'a		
5	Guru pembimbing memberikan penjelasan tatacara, asas-asas dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok		
6	Guru pembimbing melaksanakan permainan		
7	Guru pembimbing memberikan contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok		
8	Guru pembimbing menanyakan kesiapan kelompok untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya		
9	Anggota kelompok mengemukakan masalah pribadi satu persatu		
10	Guru pembimbing dan anggota kelompoknya membahas masalah pribadi anggota kelompok secara tuntas		
11	Guru pembimbing dan anggota kelompok menyimpulkan masalah pribadi yang telah dibahas		
12	Anggota kelompok menyampaikan pesan dan kesan		
13	Guru pembimbing mempersiapkan kegiatan selanjutnya		
14	Guru pembimbing mengucapkan terimakasih		
15	Guru pembimbing mengakhiri kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan membaca do'a		
16	Guru pembimbing memberikan penilaian langsung terhadap anggota kelompok		
17	Guru pembimbing setelah melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok mengadakan penilaian jangka pendek dan panjang		
18	Guru pembimbing membuat laporan khusus layanan konseling kelompok		
	JUMLAH		
	PERSENTASE		

PEDOMAN WAWANCARA

No	DAFTAR PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Apa motivasi bapak/ibu ingin menjadi guru pembimbing ?	
2	Apakah menurut bapak/ibu layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok penting dalam membantu siswa?	
3	Berapa kali dalam satu bulan bapak/ibu melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
4	Berapa jumlah siswa yang ikut dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
5	Persiapan apa saja yang bapak/ibu lakukan ketika ingin melaksanakan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
6	Apakah bapak/ibu memulai dan menutup layanan dengan membaca do'a ?	
7	Apakah bapak/ibu menjelaskan pengertian, tujuan, azas-azas dan cara-cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
8	Apakah setiap pelaksanaan bimbingan kelompok dan konseling kelompok setiap anggota mengemukakan topik dan permasalahan pribadi satu persatu ?	
9	Apakah setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok bapak/ibu mengadakan penilaian (laiseg,laijapan dan lai Jepang)	
10	Apakah bapak/ibu menindak lanjuti hasil evaluasi dari layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
11	Pelatihan apa saja yang pernah bapak/ibu ikuti yang berkaitan dengan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
12	Menurut bapak/ibu apakah sebelum memulai layanan permainan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu perlu diadakan ?	
13	Apakah bapak/ibu membuat laporan khusus tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	

14	Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang fungsi dan tujuan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
15	Apa yang bapak/ibu pahami tentang tahap-tahap dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
16	Apakah bapak/ibu mengetahui penempatan kelompok dalam setiap layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
17	Menurut bapak/ibu, apakah layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok itu sama dalam pelaksanaannya ?	
18	Bagaimanakah cara bapak/ibu meningkatkan pemahaman terhadap teori, keterampilan dan memahami peranan guru pembimbing sebagai pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok?	
19	Apa kendala yang bapak/ibu hadapi dalam meningkatkan pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	
20	Apa factor pendukung bapak/ibu dalam meningkatkan pemahaman tentang layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok ?	